

**MENUMBUHKAN SIKAP INKLUSIF PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AGAMA PADA KELAS ATAS  
DI SD N CEBONGAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh:  
Munganatul Khoeriyah  
NIM.: 14480052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munganatul Khoeriyah

NIM : 14480052

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Juli 2018  
Yang Menyatakan,



Munganatul Khoeriyah  
NIM. 14480052

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munganatul Khoeriyah

NIM : 14480052

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 12 Juli 2018  
Yang Menyatakan,



Munganatul Khoeriyah  
NIM. 14480052

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**  
**Lamp : -**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Munganatul Khoeriyah  
NIM : 14480052  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : Menumbuhkan Sikap Inklusif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Pada Kelas Atas Di SD N Cebongan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Juli 2018  
Pembimbing Skripsi



**Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I**  
**NIP. 19820505 201101 008**

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor: B.625/Un.02/DT.00/PP.00.9/8/2018


Skrripsi/Tugas AkhirdenganJudul : Menumbuhkan Sikap Inklusif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Pada Kelas Atas Di SD N Cebongan.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mungganatul Khoeriyah  
NIM : 14480052  
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 03 Agustus 2018  
Nilai Munaqosyah : 93,66 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


**TIM MUNAQOSYAH:**  
Ketua Sidang

  
**Dr. Anah Prastowo, M.Pd.I**  
NIP.19820505 201101 1 008

Penguji I

  
**Sigit Prasetyo, M.Pd.Si**  
NIP.19810104 200912 1 004

Penguji II

  
**Dr. Setiya Santosa, SS., M.Pd**  
NIP.19630728 199103 1 002

Yogyakarta, **24 AUG 2018**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



**Dr. Ahmad Arifi, M. Ag**  
NIP.19661121 199203 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسَ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ {الحجرات: ١٣}

### Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Hujurat: 13)*<sup>1</sup>

***“Tidak penting apa pun agama atau suku kamu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah bertanya apa agamamu.”***

*(~KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)~)*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2007), hlm. 545.

<sup>2</sup> Munawir Aziz, *Merawat Kebinekaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. Xvi.

**SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:**

*Almamater tercinta*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*



## ABSTRAK

Munganatul Khoeriyah, “Menumbuhkan Sikap Inklusif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Pada Kelas Atas Di SD N Cebongan”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Meruncingnya hubungan antar umat beragama ditandai dengan banyaknya praktik kekerasan yang mengatas-namakan agama, radikalisme, dan terorisme yang akhir-akhir ini semakin marak di tanah air. Seharusnya agama menjadi pendorong bagi umat manusia untuk menegakkan perdamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat. Namun, realitanya agama menjadi salah satu penyebab kekerasan dan kehancuran umat manusia. Sehingga diperlukan upaya preventif agar masalah ini tidak terulang kembali, salah satunya yakni pada bidang pendidikan. Di SD N Cebongan merupakan sekolah yang terdiri dari berbagai latar belakang agama yang mayoritas beragama Islam, sehingga diperlukan suatu pembelajaran agama yang dapat menumbuhkan sikap inklusif beragama pada peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengungkapkan pola pembelajaran agama yang menumbuhkan sikap inklusif pada kelas atas SD N Cebongan, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa kelas atas SD N Cebongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah *Purposif Sampling*. Subjek penelitian ini adalah guru agama (Islam, Kristen dan Katolik), guru kelas IVA dan VA, beberapa siswa dan guru TU. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah tri angulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SD N Cebongan menerapkan pola pembelajaran agama menuju *Beyond the wall*. Pola pembelajaran tersebut diketahui mampu dalam menumbuhkan berbagai sikap inklusif peserta didik kelas atas yaitu a) sikap terbuka, b) sikap komunikasi positif, c) sikap penerimaan, dan d) sikap saling bekerja sama. 2) Adapun faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik kelas atas di SD N Cebongan adalah a) kegiatan rutin di sekolah, b) peran serta orang tua sebagai pendidik di rumah, c) sarana dan prasarana yang lengkap, dan d) karakteristik religius meliputi Verbalis, Ritualis dan Imitatif. Dan faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik kelas atas di SD N Cebongan adalah perkawinn beda agama, dan prasarana sekolah kurang teratur.

**Kata Kunci:** Pola pembelajaran agama SD, sikap inklusif, peserta didik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya serta orang-orang yang mengikuti jalannya.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dr. Maemonah, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan dukungan.
5. Dr. Andi Prastowo, M.Pd. I ,selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mencurahkan pikiran dan ilmu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
8. Sudiyo, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Cebongan yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD N Cebongan.
9. Guru agama (Islam, Kristen dan Katolik) SD N Cebongan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Kepada segenap guru SD N Cebongan yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Kedua Orang tua tercinta Bapak Mu'alim dan Ibu Ma'muroh, adik-adikku tersayang dan calon imamku yang selalu memberikan dukungan serta doanya dengan penuh ketulusan.

12. Teman-teman seperjuangan dalam kelompok Magang III yang pernah berada di lokasi yang sama, berjuang bersama dan berbagi ilmu, serta menjadi pemicu untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2014 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan kegembiraan dan semangat serta motivasi dalam menuntut ilmu. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
14. Teman-teman di pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah memberi dukungan, saling berbagi dan mengisi hari-hari selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2018  
Peneliti

Munganatul Khoeriyah  
NIM. 14480052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pola Pembelajaran Agama .....	10
2. Perilaku Toleran .....	14
3. Sikap Inklusif .....	16
4. Karakteristik religiusitas Anak Usia SD .....	22
5. Faktor Pendukung dan penghambat .....	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi Partisipatif Pasif .....	45
2. Wawancara Mendalam.....	46
3. Dokumentasi .....	47

F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data .....	48
2. Penyajian Data .....	48
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi .....	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pola Pembelajaran Agama Untuk Menumbuhkan Sikap Inklusif Pada kelas Atas Di SD N Cebongan	
1. Pembelajaran Terpisah dengan Menambahkan Wawasan Sikap Beragama .....	51
2. Pembelajaran Tidak Saling Mengultuskan .....	55
3. Pembelajaran Apresiatif .....	58
4. Pembelajaran Sikap Toleransi beragama .....	61
5. Pembelajaran Kerukunan Umat Beragama .....	65
6. Pembelajaran Lintas Tradisi Agama .....	68
7. Pembelajaran Mengajak Saling Bekerja Sama .....	71
1. Sikap Terbuka .....	76
2. Komunikasi Positif .....	79
3. Sikap Penerimaan .....	83
4. Sikap Bekerja Sama .....	86
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menumbuhkan Sikap Inklusif Peserta Didik Kelas Atas di SD N Cebongan	
1. Faktor Pendukung .....	88
a. Kegiatan Rutin di Sekolah .....	88
b. Peran Serta Orang Tua Sebagai Pendidik di Rumah .....	91
c. Sarana dan Prasarana Yang Lengkap .....	92
d. Karakteristik religius Anak .....	93
1) Verbalis .....	93
2) Ritualis .....	96
3) Imitatif .....	97
2. Faktor Penghambat .....	101
a. Perkawinan Beda Agama .....	101
b. Prasarana Sekolah Kurang Teratur .....	103

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Keterbatasan Penelitian .....	106
C. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Bab III.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD N Cebongan .....	41
Bab III.2 Keadaan Peserta Didik SD N Cebongan .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Bab IV.1 Pola Pembelajaran Agama Kelas Atas di SD N Cebongan .....	75
Bab IV.2 Sikap Inklusif Siswa Kelas Atas di SD N Cebongan .....	87
Bab IV.3 Faktor Pendukung Menumbuhkan Sikap Inklusif.....	100
Bab IV.4 Faktor Penghambat Menumbuhkan Sikap Inklusif .....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data .....	111
Lampiran II Catatan lapangan .....	125
Lampiran III Dokumentasi Kegiatan .....	171
Lampiran IV Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	175
Lampiran V Kartu Bimbingan Skripsi .....	176
Lampiran VI Bukti Seminar Proposal .....	177
Lampiran VII Surat Izin Penelitian Sekolah .....	178
Lampiran VIII Surat Izin Penelitian Gubernur .....	179
Lampiran IX Surat Izin Penelitian BAPPEDA .....	180
Lampiran X Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian .....	181
Lampiran XI Sertifikat SOSPEM .....	182
Lampiran XII Sertifikat OPAK .....	183
Lampiran XIII Sertifikat Lectora .....	184
Lampiran XIV Sertifikat Magang III .....	185
Lampiran XV Sertifikat KKN .....	186
Lampiran XVI Sertifikat ICT .....	187
Lampiran XVII Sertifikat TOEFL .....	188
Lampiran XVIII Sertifikat IKLA .....	189
Lampiran XIX Sertifikat PKTQ .....	190
Lampiran XX Ijazah SMA .....	191
Lampiran XXI <i>Curriculum Vitae</i> .....	192



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Menurut sensus penduduk tahun 2010 dalam Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237 641 326 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118 320 256 jiwa (49,79%) dan di daerah pedesaan sebanyak 119 321 070 (50,21%).<sup>3</sup> Sehingga bangsa Indonesia memiliki banyak keanekaragaman, salah satunya keanekaragaman keyakinan atau kepercayaan dalam beragama. Terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia yaitu; Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghuchu.

Pada sensus tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia berdasarkan agama yang dianutnya dalam Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk yang menganut agama Islam berjumlah 207 176 162 jiwa, Kristen berjumlah 16 528 513 jiwa, Katolik berjumlah 6 907 873 jiwa, Hindu berjumlah 4 012 116 jiwa, Budha berjumlah 1 703 254 jiwa, Khonghuchu berjumlah 117 091 jiwa.<sup>4</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam.

---

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, "Jumlah dan Distribusi Penduduk", dalam laman <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/topik?kid=1&kategori=Jumlah-dan-Distribusi-Penduduk> diunduh tanggal 20 Desember 2017 pukul 10:20 WIB.

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut", dalam laman <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0> diunduh tanggal 20 Desember 2017 pukul 10:40 WIB.

Melihat banyaknya agama yang telah ditetapkan di Indonesia hal ini dapat menjadi salah satu aset bagi bangsa Indonesia jika dikelola dengan baik dan akan menghasilkan keuntungan, tetapi jika tidak bisa dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan kerugian. Keuntungan yang didapatkan jika dikelola dengan baik akan menghasilkan kreativitas dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Sedangkan kerugian dari keanekaragaman adalah menurunnya *koheritas*, yang disebabkan oleh konflik antar budaya subyektif yang beragam.<sup>5</sup>

Penciptaan suasana rukun dan toleransi dalam kehidupan antar umat beragama harus senantiasa menjadi satu nuansa yang menonjol dalam setiap perilaku kehidupan ini. Sebab, dalam kehidupan individu dan sosial tidak terhindarkan lagi, bahwa pemeluk suatu agama pasti memiliki perasaan dan keyakinan tertentu yang sangat kuat dan berbeda antara satu dengan yang lain. Mereka seolah-olah merasa bahwa ajaran agama yang dianutlah yang paling benar karena bersumber dari wahyu yang diturunkan Tuhan dan menganggap ajaran agama lain bertentangan dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Toleransi antar umat beragama di Indonesia populer dengan istilah kerukunan hidup antar umat beragama. Istilah tersebut merupakan istilah resmi yang dipakai pemerintah. Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu tujuan pembangunan bidang keagamaan Indonesia. Gagasan ini mencul terutama di latarbelakangi oleh meruncingnya

---

<sup>5</sup> Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, cet. Ke-1 (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 2.

hubungan antar umat beragama. Menurut Kemenag RI menyimpulkan bahwa faktor timbulnya ketegangan interen umat beragama, antar umat beragama, dan antar umat beragama dengan pemerintah dapat bersumber dari berbagai aspek antra lain:<sup>6</sup>

1. Sifat dari masing-masing agama, yang mengandung tugas dakwah atau misi,
2. Kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lain,
3. Para pemeluk agama tidak mampu menahan diri, sehingga kurang menghormati bahkan memandang rendah agama lain,
4. Kaburnya antara batas sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat,
5. Kecurigaan masing-masing akan kejujuran pihak lain, baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah, dan
6. Kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat.

Eksklusivisme dan fanatisme merupakan penyakit kelakuan mental beragama yang disebabkan oleh doktrin dogmatis. Pemeluk agama yang terkena penyakit ini cenderung menegasikan kelompok lain yang berbeda pandangan karena tidak seiman. Pemeluk agama eksklusif tidak bisa menerima pemikiran kelompok lain dengan tuduhan sesat. Nalar dogmatis

---

<sup>6</sup> Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif: Menepak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah, cet ke-1* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 279-280.

eksklusif, yang berdiri diatas paradigma dualistik antara kelompok iman dan sesat, merupakan akibat dari wawasan agama yang tunggal, sempit dan tertutup. Nalar ini lah yang memicu sikap-sikap intoleran dan tindakan-tindakan kekerasan atas nama agama.<sup>7</sup>

Praktik kekerasan yang mengatas-namakan agama, dan fundamentalis, radikalisme, hingga terorisme, akhir-akhir ini semakin marak terjadi di tanah air. Kesatuan dan persatuan bangsa saat ini sedang diuji eksistensinya. Berbagai indikator yang memperlihatkan adanya tanda-tanda perpecahan bangsa dengan transparan mudah kita baca. Konflik di Ambon, Papua, maupun poso, dan terakhir kasus kekerasan pada jamaah aliran syiah disamping Madura seperti api dalam sekam, sewaktu-waktu bisa meledak, walaupun berkali-kali bisa direndam. Peristiwa tersebut, bukan saja telah banyak merugikan korban jiwa, tetapi juga telah menghancurkan ratusan tempat ibadah (baik masjid, gereja bahkan pondok pesantren).

Bila kita amati, agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini. Namun, realitanya agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran umat manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 51.

<sup>8</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah", *Jurnal ISLAMICA*, Vol.1, No. 2, Maret 2007, hlm. 135.

Kekerasan yang dikaitkan dengan isu keagamaan tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan di seluruh dunia dan tindakan kekerasan yang dialami agama tertentu saja, melainkan semua agama termasuk agama *monoteisme* Yahudi, Kristen dan Islam. Wem Beukem mengungkapkan bahwa selama ini sudah banyak bermunculan berita tentang kekerasan atas nama agama misalnya: teror atas nama Islam, pengeboman oleh orang Kristen dan Katolik, pembunuhan oleh pegikut Hindu dan Budha, pembantaian di Afrika, perang antra umat Katolik, Ortodok dan Muslim, penindasan terhadap keadilan sosial di Amerika Latin.<sup>9</sup> Hal ini terjadi karena hilangnya rasa toleransi antar umat beragama sehingga menimbulkan terjadinya konflik.

Sehingga diperlukan upaya-upaya preventif agar masalah pertentangan agama tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang. Misalnya, dapat mengintensifkan forum-forum dialog antar umat beragama dan aliran kepercayaan, membangun pemahaman keagamaan yang lebih pluralis dan inklusif, dan memberikan pendidikan tentang pluralisme dan toleransi beragama melalui sekolah (lembaga pendidikan).<sup>10</sup>

Sekolah juga merupakan sarana yang tepat untuk mengajarkan agama karena sebagian besar waktu anak digunakan untuk belajar dan bermain dengan teman sebayanya di sekolah. Sehingga sangat sesuai jika pendidikan agama masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55

---

<sup>9</sup> Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, cet. Ke-1 ..., hlm. 22.

<sup>10</sup> Erlan Muliadi, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, hlm. 56.

Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 3 ayat 1 dan pasal 4 ayat 1 yang berbunyi bahwa “setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”. dan “pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama”.<sup>11</sup>

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya belum menghidupkan pendidikan multikultural dengan baik, sehingga pendidikan agama di sekolah-sekolah lebih bercorak eksklusif. Di era multikulturalisme dan pluralisme, Pendidikan agama yang cocok dalam membebaskan peserta didik ke luar eksklusifitas beragama. Wacana kafir-iman, muslim non-muslim, surga-neraka menjadi bahan pelajaran di kelas diindoktrinasi. Padahal di era pluralisme dewasa ini, pendidikan agama mesti melakukan reorientasi filosofis paradigmatis tentang bagaimana membangun pemahaman keberagaman peserta didik yang lebih inklusif-pluralis, multikultural, humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial.<sup>12</sup> Paradigma keberagaman yang inklusif-pluralis berarti menerima pendapat dan pemahaman lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan.<sup>13</sup>

Fenomena yang terjadi di SD N Cebongan mengenai sikap rukun dan toleransi antar umat bergama antara sesama siswa lain agama terjalin

---

<sup>11</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*, 24 November 2017, hlm. 3-4.

<sup>12</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, “Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah”, *Jurnal ISLAMICA*, Vol.1, No. 2, Maret 2007, hlm. 140.

<sup>13</sup> *Ibid.*

sangat baik, mampu melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang tenang dan damai. Jika diamati secara umum siswa SD N Cebongan dapat bergaul, belajar, komunikasi tanpa memandang suatu agama tertentu. walaupun masih ada segelintir siswa dari agama Islam dan Kristen yang masih saling mengejek antar kepercayaan. Namun, sikap saling ejek tersebut tidak sampai mencuat terjadinya konflik keagamaan yang ekstrim.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD N Cebongan yang merupakan sekolah umum dengan peserta didik dan pengajarnya dari berbagai latar belakang, walaupun mayoritas siswa SD N Cebongan adalah beragama Islam tetapi antar siswa sudah nampak akan kesadaran dalam mencerminkan sikap keberagaman yang inklusif. Sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Menumbuhkan Sikap Inklusif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Pada Kelas Atas di SD N Cebongan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembelajaran agama untuk menumbuhkan sikap inklusif peserta didik pada kelas atas SD N Cebongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa kelas atas SD N Cebongan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Mengungkapkan pola pembelajaran agama yang menumbuhkan sikap inklusif pada kelas atas SD N Cebongan.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa kelas atas SD N Cebongan.

#### 2. Kegunaan penelitian

##### a. Kegunaan teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terutama kepada guru agama tentang paradigma baru dalam melakukan pembelajaran agama.
- 2) Sebagai pengembangan teori pendidikan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

##### b. Kegunaan praktis

##### 1) Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran agama berparadigma inklusif.



2) Bagi guru

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan guru agama dan keagamaan.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi siswa yang memiliki sikap inklusif, rukun dan toleran terhadap siswa yang lain agama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan pola pembelajaran agama yang menumbuhkan sikap inklusif serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap inklusif pada siswa kelas atas di SD N Cebongan. Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. pendidikan agama pada kelas atas di SD N Cebongan menerapkan pola pembelajaran agama menuju *beyond the wall*. Pola pembelajaran agama menuju *beyond the wall* dapat menumbuhkan beberapa sikap inklusif peserta didik kelas atas yaitu sikap terbuka, sikap komunikasi positif, sikap penerimaan, dan sikap saling bekerjasama.
2. Faktor pendukung dan penghambat
  - a. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik kelas atas di SD N Cebongan adalah 1) kegiatan rutin di sekolah, 2) peran serta orang tua sebagai pendidik di rumah, 3) sarana dan prasarana yang lengkap, dan 4) karakteristik religius meliputi Verbalis, Ritualis dan Imitatif.
  - b. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik kelas atas di SD N Cebongan adalah perkawinan beda agama dan prasarana sekolah kurang teratur.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang relatif tidak lama karena jam pembelajaran agama yang waktunya bersamaan semua. Sehingga saat observasi pembelajaran agama kuantitas peneliti datang ke kelas tidak sama. Kemudian waktu mencari jam untuk mewawancarai siswa relatif sempit dengan jumlah siswa yang banyak untuk diwawancarai, sehingga peneliti sering meminta izin kepada guru kelas untuk mewawancarai siswa.

Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Salah satunya karena para responden masih belum kenal betul dengan yang dimaksud sikap inklusif itu. Para responden hanya mengenal istilah toleransi beragama.

## **C. Saran**

### **1. Untuk SD Negeri Cebongan.**

Pola pembelajaran menuju *beyond the wall* ini sudah cukup baik dalam menumbuhkan sikap inklusif, namun ada hal yang perlu dilakukan untuk menambah kesempurnaan pola pembelajaran agama inklusif untuk siswa beragam Islam. Kegiatan sekolah yang mencangkup tradisi, acara keagamaan atau pembelajaran yang sudah membudaya dan rutin dilakukan disekolah bukan hanya milik agama Islam saja tetapi yang non Islam juga dijadikan suatu kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah agar siswa beragam Islam dapat ikut bersentuhan dengan tradisi, acara agama lain.

Antar guru agama perlu menciptakan adanya ruang dialog antar siswa beda agama. Bertujuan siswa memiliki kesempatan untuk saling mendialogkan kebenaran antar agama. Dialog ini dilakukan dengan sistematis dan struktural serta adanya penengah dan moderator dalam dialog keagamaan tersebut.

2. Untuk SD yang lain

Skripsi ini bisa dijadikan suatu rujukan atau acuan untuk membuka paradigma baru dalam melaksanakan pembelajaran agama yang menumbuhkan sikap inklusif.

3. Untuk peneliti lain

Skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pola pembelajaran agama untuk menumbuhkan sikap inklusif di sekolah dasar (SD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Munawir, *Merawat Kebinekaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Badan Pusat Statistik, “Jumlah dan Distribusi Penduduk”, dalam laman <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/topik?kid=1&kategori=Jumlah-dan-Distribusi-Penduduk> diunduh tanggal 20 Desember 2017 pukul 10:20 WIB.
- Badan Pusat Statistik, “Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut”, dalam laman <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0> diunduh tanggal 20 Desember 2017 pukul 10:40 WIB.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Beyer, Ulrich, *Tafsiran Al Kitab Surat 1 & 2 Petrus dan Surat Judas*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur'an.
- Dimiyati, dan Mudjiyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Echols, John M. dan Sadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1982.
- Fitriyah, Siti, “Pola Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Pengusaha Konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2006.
- Freire, Paulo, “*Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*”, *Cet. Ke- VI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hafid, Anfar; Ahiri, Jafar dan Haq, Pendais; *Konsep dasar ilmu pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haryatno, Joko Tri “Interaksi Dan Harmoni Umat Beragama”, *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, hlm. 213.
- Hermawati, Rina; Paskarina, Carolin; Runiawati, Nunung, “Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung”, *Jurnal Umbara: Indonesia Jurnal Of Anthropology*, Vol 1, No2, Desember 2016, hlm. 110.

- Indonesia Literal Translation (ILT), *Kitab Suci: Perjanjian lama dan Baru*, Edisi ke-2, Cet ke-1, Jakarta: Yayasan Lentera Bangsa, 2008.
- Latuconsina, Adam, “Model Pembelajaran Agama dalam Membangun Toleransi di Ruang Publik Sekolah”, *Jurnal al-iltizam*, Vol. 1, No. 1, Juni2016, hlm. 4.
- Jalaludin, “Psikologi Agama”, Cet. Ke-16, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Jannah, Raudhlatul, “Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Madrosatuna: Jurnal Of Islamic Elementary School*, Vol. 1 (1), November 2017, hlm. 55.
- Kamawon, Selfiyanti “Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1, Februari 2014, hlm. 67
- Mansur, Sufa’at, *Toleransi dalam Agama Islam*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Cet. Ke-1, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Masykuri, Arif, Guru Kelas 3 A SD N Cebongan, melalui Whatshap, pada tanggal 22 Desember 2017.
- Muliadi, Erlan, “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, hlm. 56.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University pers, 2000.
- Nugroho, Wahyu, “Sikap Inklusif”, dalam laman [https://www.kompasiana.com/sasmitonugroho/sikap-inklusif\\_54f83227a33311cd5d8b4778](https://www.kompasiana.com/sasmitonugroho/sikap-inklusif_54f83227a33311cd5d8b4778) diunduh tanggal 22 Desember 2017 pukul 14:39 WIB.
- Nuryatno, M.Agus “Mengubah Paradigma Pendidikan Agama”, dalam laman <https://nasional.kompas.com/read2012/01/03/02165842/mengubah.paradigma.pendidikan.agama> diunduh tanggal 19 Mei 2018 Pukul 10.48 WIB.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*, 24 November 2017.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Pohan, Rahmad Asril, *Toleransi Inklusif: Menepak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah, cet ke-1*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

Rahmah, Itsna Fitria, "Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan keunggulan*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rosyidi, Imron, *Pendidikan Berparadigma Inklusif, cet. Ke-1* (Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Saifullah, *Nuansa Inklusif dalam Tafsir Al-Manar, Cet. Ke-1*, Jakarta: Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

Sisworo, jaka, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif Di SMP N I Kalasan", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2017.

Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2000.

Sukidi, "Teologi Inklusif Cak Nur" *Edisi Revisi Cet. Ke-2*, Jakarta: Kompas, 2001.

Usman, Husni, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wijayatsih, Hendri, Adi Prabowo, Gunawan dan Rimukti, Purwaningtyas, *Memahami Kebenaran Yang Lain: Sebagai Upaya Pembaharuan Hidup Bersama, cet ke-1*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2010.

Zainiyati, Husniyatus salamah, "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagamaan Inklusif di Sekolah", *Jurnal ISLAMICA*, Vol.1, No. 2, Maret 2007, hlm. 135.

Lampiran I

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

(Menumbuhkan Sikap Inklusif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Pada Kelas Atas di SD N Cebongan)

No	Rumusan Masalah	Landasan Teori / Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen wawancara	Instrumen observasi	Instrumen dokumentasi
1	Bagaimana pola pembelajaran agama untuk menumbuhkan sikap inklusif peserta didik pada kelas atas SD N Cebongan?	Pola pembelajaran agama	In the wall	Guru hanya mengajarkan materi tentang agamanya kepada peserta didik ketika pembelajaran agama	a. Bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran agama kepada peserta didik? ( PD) b. Materi agama apa saja yang guru ajarkan kepada peserta didik? (GAI, GAK, GAKa)	Observasi pembelajaran	Dokumentasi RPP
				Guru tidak melakukan dialog antar agama kepada peserta didik ketika pembelajaran agama	a. Mengapa guru tidak memberikan wawasan / materi lain selain agamanya? (GAI, GAK, GAKa) b. Apakah guru tidak takut jika peserta didik memiliki praduga-praduga kepada yang berbeda agama dengannya? (GAK, GAK, GAKa) c. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mencegahnya? (GAI,		



				GAK, GAKa, PD)		
			Guru menampakan adanya garis pemisah dengan yang lain agama dengannya ketika pebelajaran	<p>a. Mengapa pihak sekolah memisah kelas ketika pembelajaran agama? berdasarkan perimbangan apa? (GAK, GAI, GAKa)</p> <p>b. Bagaimana pendapat guru jika semua peserta didik ketika pembelajaran agama digabung dalam satu kelas? (GAK, GAI, GAKa)</p>	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian
			Guru lebih mengunggulkan agamanya atas agama lain ketika melakukan pembelajaran agama	<p>a. Bagaiman anggapan guru tentang agama yang dianutnya? (GAI, GAK, GAKa)</p> <p>b. Mengapa guru beranggapan seperti itu? (GAI, GAK, GAKa)</p> <p>c. Bagaimana anggapan peserta didik tentang agama yang berbeda dengannya? Apakah paling benar dari agama selainnya? (PD)</p> <p>d. Bagaimana anggapan guru dan peserta didik tentang agama lain? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p>	Observasi pembelajaran	Dokumentasi kegiatan pembelajaran
		At the wall	Guru mulai mendiskusika	a. Materi diskusi keagamaan apa saja yang pernah diberikan guru	Observasi pembelajaran	Dokomutasi kegiatan

				<p>n materi agamanya dengan agama lain ketika pembelajaran agama</p> <p>ke peserta didik dengan yang lain agama untuk saling bertukar pikiran? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>b. Bagaimana cara guru menumbuhkan sikap terbuka saling berdiskusi antar lain agama? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>c. Upaya apa yang telah dilakukan? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p>		pembelajaran
			<p>Guru mengajak siswa beda agama untuk terlibat dalam dialog antar keagamaan</p> <p>a. Apakah guru membebaskan peserta didik untuk terlibat saling bertanya jawab masalah keagamaan? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>b. Bagaimana cara yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik dalam proses tanya jawab antar agama? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>c. Bagaimana cara guru agar peserta didik memiliki sikap keterbukaan berdialog? (GAK, GAI, GAKa)</p> <p>d. Upaya apa yang telah dilakukan? (GAI, GAK, GAKa,</p>	Oservasi pembelajaran	Dokomutasi kegiatan pembelajaran	

				PD)		
			Guru tidak hanya berorientasi pada agamanya ketika melakukan pengajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar ketika pembelajaran agama tidak hanya berorientasi dengan agamanya saja?(GAI, GAK, GAKa, PD)</li> <li>b. Wawasan / materi lain agama apa saja yang guru tambahkan pada saat pembelajaran agama? (GAI, GAK, GAKa, PD)</li> <li>c. Upaya apa yang telah dilakukan? (GAI, GAK, GAKa, PD)</li> </ul>	Oservasi pembelajaran	Dokomutasi kegiatan pembelajaran
			Guru memberikan apresiasi siswa yang berbeda agama dengannya ketika pembelajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah guru / siswa pernah memberikan apresiasi / penghargaan kepada siswa yang ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan? (PD, GK)</li> <li>b. Bagaimana cara guru menanamkan prilaku apresiasi terhadap peserta didik yang berbeda agama dengannya? (GAI, GAK, GAKa, GK)</li> <li>c. Bentuk apresiasi seperti apa yang pernah diberikan? (GAI, GAK, GAKa, GK)</li> </ul>	Oservasi pembelajaran	Dokuemntasi kegiatan pembelajaran
		Beyond the wall	Guru mengajarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah dalam kegiatan pembelajaran agama, guru</li> </ul>	Observasi pembelajaran	Dokumentasi kegiatan

				<p>sikap toleransi beragama kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran agama</p>	<p>mengajarkan toleransi beragama? (GAI, GAK, GAKa)</p> <p>b. Bagaimana cara guru mengajarkan toleransi beragama kepada peserta didik? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>c. Sikap toleransi seperti apa yang terbentuk pada peserta didik dalam kesehariannya di sekolah? (GK)</p> <p>d. Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik memiliki sikap toleransi? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p>		<p>pembelajaran dan RPP</p>
				<p>Guru mengajarkan sikap rukun antar umat beragama kepada peserta didik melalui pembelajaran agama</p>	<p>a. Apakah antar peserta didik beda agama dapat hidup rukun? (GK)</p> <p>b. Bentuk sikap rukun seperti apa yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah dengan peserta didik yang lain agama? (GK, PD)</p> <p>c. Bagaimana cara guru mengajarkan sikap kerukunan antar siswa beda agama? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>d. Usaha apa yang telah dilakukan guru untuk membina hidup rukun, baik dan damai antar</p>	<p>Observasi pembelajaran</p>	<p>Dokumentasi RPP dan kegiatan pembelajaran</p>

				siswa beda agama? (GAI, GAK, GAKa, PD)		
			Guru mengajak siswa antar agama untuk terlibat saling bekerjasama dalam kegiatan kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kerjasama yang terbentuk antar siswa beda agama? (GAK, GAI, GAKa, GK, PD)</li> <li>b. Bagaimana cara guru mengajak peserta didik untuk mau saling bekerjasama? (GAK, GAI, GAKa, PD)</li> <li>c. Upaya apa yang telah dilakukan guru agar terbentuk sikap untuk saling bekerjasama? (GAK, GAI, GAKa, PD)</li> </ul>	Observasi pembelajaran	Dokumentasi kegiatan pembelajaran
			Guru mengajak peserta didik untuk ikut bersentuhan dengan tradisi-tradisi antar siswa beda agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah guru membolehkan peserta didik mengikuti tradisi keagamaan yang berbeda dengannya? (GAI, GAK, GAKa, PD)</li> <li>b. Tradisi keagamaan apa saja yang pernah diikuti? (GK, PD)</li> <li>c. Bagaimana cara dan upaya yang dilakukan guru agar tetap membolehkan mengikuti tradisi agama lain tapi tetap yaqin pada agamanya? (GAI, GAK, GAKa, PD)</li> </ul>	Observasi pembelajaran	Dokumentasi kegiatan pembelajaran
			Guru	a. Apakah kegiatan berdiskusi dan	Observasi	Dokumentasi

				melakukan dialog dan diskusi antar agama kepada peserta didik ketika pembelajaran agama	berdialog membuat siswa mengerti akan arti pluralisme? (GAI, GAK, GAKa, PD) b. Bagaimana pandangan siswa tentang pluralisme? (GK, PD) c. Bagaimana cara berdiskusi dan berdialog yang benar untuk menumbuhkan sikap inklusif kepada peserta didik? (GAI, GAK, GAKa, PD)	pembelajaran	kegiatan pembelajaran
	Sikap inklusif			Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	a. Bagaimana cara guru untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar peserta didik yang beda agama? (GAI, GAK, GAKa, PD) b. Sikap saling menghargai seperti apa yang ditunjukkan peserta didik? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian
				Peserta didik menunjukkan sikap penerimaan hidup berdampingan dengan siswa beda	a. Bagaimana sikap yang ditunjukkan peserta didik yang berbeda agama dengannya dalam keseharian disekolah? Ada rasa benci, terbuka, pengertian atau bagaimana? (GAI, GAK, GAKa, GK, PD) b. Upaya apa yang dilakukan guru	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian

			agama dalam keseharian di sekolah	sehingga terbentuk sikap seperti itu? (GAI, GAK, GAKa, GK,PD,)		
			Peserta didik menunjukkan sikap saling menghormati terhadap siswa yang berbeda agama dengannya dalam keseharian di sekolah	<p>a. Bagaimna cara guru untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar peserta didik yang beda agama? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>b. Sikap saling menghargai seperti aapa yang ditunjukan peserta didik? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)</p>	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian
			Peserta didik menunjukkan sikap positif dalam berkomunikasi dengan siswa yang berbeda agama dengannya	<p>a. Apakah antar siswa beda agama terbiasa melakukan komunikasi dengan baik? (GAI, GAK, GAKa, GK, PD)</p> <p>b. Bagaimana komunikasi yang terjalin antar siswa beda agama? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>c. Bagaimana cara guru membiasakan siswa antar agama saling berkomunikasi? (GAI, GAK, GAKa, GK, PD)</p>	Obervasi keseharian	Dokumentasi keseharian
			Peserta didik	a. Kehidupan rukun seperti apa	Observasi	Dokumentasi

			menunjukkan sikap hidup rukun dengan siswa beda agama	<p>yang ditunjukkan antar peserta didik beda agama? (GK, PD)</p> <p>b. Apakah pernah terjadi sikap saling mengejek atau konflik atas nama agama antara siswa yang berbeda agama? Contohnya? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>c. Ejekan atau konflik seperti apa yang terjadi antar peserta didik beda agama? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>d. Upaya apa yang dilakukan guru untuk meredam atau mencegahnya? (GK, GAI, GAK, GAKa)</p>	keseharian	keseharian
			Peserta didik menunjukkan sikap saling bekerjasama antar siswa beda agama dalam kehidupan sehari-hari	<p>a. Apakah Peserta didik tidak memiliki rasa enggan untuk minta bantuan kepada Peserta didik yang berbeda agama dengannya? (GK, PD)</p> <p>b. Apa yang terjadi jika antar siswa beda agama dijadikan dalam satu tim? Apakah masih saling berkoordinasi, bekerjasama dan berkomunikasi yang baik? (GK, GAI, GAK, GAKa)</p>	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian



					c. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa antar agama dapat saling bekerjasama? (GK, GAI, GAK, GAKa)		
		Religiusitas anak usia SD	<i>Unreflektif</i> (tidak mendalam)	Guru memberikan penjelasan materi keagamaan kepada peserta didik secara tidak mendalam	a. Mengapa guru tidak memberikan penjelasan materi secara mendalam? (GAI, GAK, GAKa) b. Bagaimana tanggapan peserta didik tentang penjelasan yang diberikan guru? Apakah merasa puas atau dikritik? (PD) c. Bagaimana anggapan kebenaran agama yang muncul dari peserta didik setelah mendapat penjelasan dari guru? (GK, PD)	Observasi pembelajaran	Dokumentasi RPP dan kegiatan pembelajaran
			Egosentris	Peserta didik mulai menonjolkan kepentingan dirinya dalam beribadah	a. Apakah Peserta didik mengharapkan adanya imbalan dan pujian atas semua aktifitas ibadah yang dilakukan? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD) b. Bagaimana sikap guru jika terdapat peserta didik yang tidak mau disalahkan dalam melakukan kegiatan ibadah? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD) c. Saat kegiatan apa saja peserta	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian

				didik meminta imbalan dan pujian? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)			
			Antromorphis	Peserta didik menggambar konsep ketuhanan melalui pengalaman dan pembelajarannya	<p>a. Bagaimana Peserta didik menggambarkan bentuk tuhan mereka? Apakah memiliki mata, mulut, telinga dan lain sebagainya? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>b. Mengapa Peserta didik menggambarannya seperti itu? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>c. Apakah tuhan memiliki sifat adil, penyayang dan lain sebagainya? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>d. Mengapa tuhan memiliki sifat itu? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p> <p>e. Dari mana Peserta didik mendapatkan konsep seperti itu? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p>	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian
			Verbalis dan ritualis	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat keagamaan dalam kehidupan	<p>a. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar peserta didik mau menghafal dan mengucapkan kalimat-kalimat keagamaan? (GAI, GAK, GAKa)</p> <p>b. Kalimat-kalimat keagamaan</p>	Observasi pembelajaran	Dokumentasi RPP dan keseharian

			sehari-hari	seperti apa yang diajarkan guru? (GAI, GAK, GAKa) c. Kapan saja kalimat-kalimat itu digunakan? (GAI, GAK, GAKa)		
			Peserta didik melakukan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari	a. Ketika teman kalian mengalami musibah, kalimat apa yang Peserta didik ucapkan? (PD) b. Bagaimana cara guru mengajarkan praktik dalam beribadah? (GAI, GAK, GAKa) c. Bagaimana bentuk ketaatan anak dalam beribadah? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian
		Imitatif	Peserta didik meniru perilaku keagamaan dari lingkungannya	a. Bagaimana sikap yang dicontohkan guru agar menjadi teladan yang baik untuk peserta didik? (GAI, GAK, GAKa, PD) b. Pembiasaan-pembiasaan seperti apa yang dilakukan pada dirinya (guru) sehingga peserta didik meniru perilakunya? (GK, GAI, GAK, GAKa, PD)	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian
		Rasa heran	Peserta didik memiliki rasa kagum dan heran dengan keindahan agamanya	a. Darimana rasa heran dan kagum peserta didik pada agamanya muncul? Apakah melalui cerita-cerita? (PD, GAI, GAK, GAKa) b. Bagaimana guru menyikapi rasa	Observasi pembelajaran	Dokumentasi keseharian

					yang ditunjukkan peserta didik? (PD, GAI, GAK, GAKa) c. Cerita seperti apa yang pernah diceritakan guru? (PD, GAI, GAK, GAKa)		
2.	Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa kelas atas SD N Cebogan?	Faktor pendukung	Budaya sekolah	Pembiasaan-pembiasaan	a. Kegiatan-kegiatan sekolah apasaja yang mendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik? (KS, GAI, GAK, GAKa, PD) b. Kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti apakah yang mendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik? (KS, GAI, GAK, GAKa, PD)	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian
				Sarana dan prasana sekolah	a. Bagaimana sarana dan prasana yang ada dilingkungan sekolah? (KS, GAI, GAK, GAKa, PD) b. Apakah sarana dan prasarana itu mendukung kegiatan dalam program pembelajaran agama? (KS, GAI, GAK, GAKa, PD)	Observasi sarana prasarana sekolah	Dokumentasi sarana prasarana sekolah
		Faktor penghambat	Budaya lingkungan	Kegiatan pembelajaran	a. Bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar? (KS,) b. Apakah materi yang disampaikan guru dapat memahamkan peserta didik? (PD)	Observasi pembelajaran	Dokumentasi RPP

				Peran serta orang tua	<p>a. Bagaimana sejauh ini peran serta orang tua terhadap program-program sekolah? (KS, GS)</p> <p>b. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap inklusif menurut sekolah? (KS, GAI, GAK, GAKa, GK)</p> <p>c. Bagaimana hubungan antara guru/pihak sekolah dengan orang tua ? (KS, GS, GK)</p>	Observasi rapat	Dokumentasi rapat
				Kegiatan sehari-hari	<p>a. Kendala apasaja yang terjadi dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik? (GAI, GAK, GAKa)</p> <p>b. Bagaimana guru menangani kendala itu? (GAI, GAK, GAKa, PD)</p>	Observasi keseharian	Dokumentasi keseharian

Keterangan :

- GK : Guru kelas
- PD : Peserta didik
- GAI : Guru agama Islam
- GAK : Guru agama Kristen
- GAKa : Guru agama Katolik

## Lampiran II

### Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 15 Februari 2018

Pukul : 08.15 – 09.00 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas

Sumber data : Kegiatan guru dan kegiatan siswa

#### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan keseharian yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Ketika ibu Ani selaku guru agama Kristen kelas IVA terlihat menunjukkan sikap saling menghormati, saling senyum dan bersikap sopan dengan ibu Fina selaku guru agama kelas bawah dan mempersilahkan ruangan yang telah selesai ditempati kegiatan pembelajaran agama kelasnya untuk ditempati oleh kelas agama Kristen.

Ketika pembelajaran agama Kristen, Katolik dan Islam berlangsung terlihat siswa lain tidak ada yang saling menggangu. Pada saat istirahat anak-anak saling bermain dan membeli jajan bersama dan terlihat siswa yang beragama Katolik dan siswa yang beragama Islam membeli jajan bersama dan saling menawarkan serta membagikan jajan miliknya. Ketika tong sampah kelasnya penuh, siswa saling membantu bergantian mengangkat tong sampah yang dikelasnya terlihat siswa yang beragama Katolik dan beragama Islam kelas IIIA saling bekerjasama mengangkat tong sampah.

#### B. Interpretasi Data

Antar guru yang berbeda agama saling bersikap sopan serta saling menghormati dan tidak menghalangi-halangi ketika akan melakukan pembelajaran agama.

Siswa tidak saling mengganggu pembelajaran agama berlangsung dan siswa pun terlihat hidup rukun dan saling bekerjasama dalam keseharian di sekolah.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Feburuari 2018  
Pukul : 08.15 – 09.00 WIB  
Lokasi : lingkungan sekolah  
Sumber data : Kegiatan guru dan lingkungan sekolah

### **A. Deskripsi Data**

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan keseharian yang dilakukan guru dan melihat-lihat seluruh lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Pada saat pergantian jam pelajaran tematik guru kelas IVA yang beragama Islam bertemu dengan guru kelas IVB yang beragama Non Islam mereka terlihat sangat akrab dan saling bercanda saat bertemu. Begitu juga ketika jam pulang sekolah peneliti melihat guru kelas VB yang beragama Islam dan guru yang beragama non Islam sangat akrab dan tertawa bersama serta menunjukkan gaya tos andalan mereka.

Ketika peneliti melihat-lihat keadaan lingkungan sekolah, peneliti mendapati bebrapa poster seperti membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), poster bertuliskan awali semua dengan Do'a.

### **B. Interpretasi**

Guru yang beragama Islam dan non Islam terlihat rukun dan akrab sebagai pembiasaan dan contoh untuk muridnya. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru juga diperkuat dengan adanya poster.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Senin, 19 Feburuari 2018

Pukul : 11.00 – 12.15 WIB

Lokasi : kelas VA

Sumber data : Kegiatan pembelajaran agama Islam

#### **A. Deskripsi Data**

Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas dan kelas diawali dengan membaca surat-surat pendek yang dilafadzkan oleh semua anak setelah itu guru baru mengabsen kelasnya.

Guru mengajarkan siswanya untuk menghormati dan mengharagi temanya ketika ada temannya yang maju ke depan dengan cara memanggil siswa bagi yang tidak memperhatikan dan menertawai untuk maju kedepan dan bergantian posisi dengan temannya.

Ketika ada siswanya yang tidak mengerjakan PR atau belum selesai tepat waktu seperti ketika ditugaskan untuk mencari cerita tentang keistimewaan para nabi maka, guru menyuruh siswa yang tidak mengerjakan atau belum selesai untuk mencarinya di perpustakaan.

Guru memberikan materi keistimewaan dan mukjizat nabi isa dan ilyasa untuk di diskusikan. Siswa dipersilahkan untuk bertanya jika ada penjelasan yang jelas. Guru telah memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswanya yang telah maju kedepan. Ketika siswa ditugaskan mengerjakan soal guru memanggil siswanya satu persatu untuk menguji tugas hafalannya.

#### **B. Interpretasi**

Ketika pembelajaran agama guru telah melakukan;

1. Pembiasaan kepada muridnya seperti mengucapkan salam dan membacaa surat-suraat pendek.
2. Penanaaman sikap saling menghargai dan menghormati.
3. Guru sangat tertib, disiplin dan tegas.
4. Memberikan materi untuk disikusikan dengan temannya yang seagama.
5. Membrikan apresiasi kepada siswa yang mau membantu mempersiapkan acara keagamaan.



## **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Feburuari 2018

Pukul : 07.00 – 08.15 WIB

Lokasi : kelas IVA

Sumber data : Kegiatan pembelajaran agama Islam

### **A. Deskripsi Data**

Sebelum pembelajaran dimulai kelas diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hormat kepada bendera merah putih kemudian dilanjutkan berdo'a.

Saat orang tua dari pak supat selaku wali kelas IVB yang beragama Nasrani meninggal, guru meminta siswanya untuk membrikan sumbangan infak untuk takziah dan mendo'akannya secara bersama-sama.

Guru memberikan nasehat-nasehat untuk menumbuhkan sikap inklusif siswa. Guru menyuruh siswa untuk berkelompok minimal 4 orang mendiskusikan masalah akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Ketika memberikan materi ada siswa yang bertanya hal yang belum dia pahami terhadap materi yang telah disampaikan, guru berusaha untuk memancing atau mengajak anak melalui ucapan untuk mau menghargai dan mendengarkan temannya yang sedang bertanya.

### **B. Interpretasi**

Ketika pembelajaran agama guru telah melakukan:

1. Menanamkan rasa cinta tanah air.
2. Menumbuhkan sikap saling peduli walaupun dengan yang berbeda agama.
3. Membrikan nasehat-nasehat tentang sikap hidup berdampingan dengan yang lain agama.

## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Feburuari 2018

Pukul : 07.00 – 08.15 WIB

Lokasi : kelas IVA

Sumber data : Kegiatan pembelajaran agama Kristen

### **A. Deskripsi Data**

Sebelum memulai kelas guru mengajak siswa dan ikut untuk membersihkan kelas (ruang ganti putri) sebelum digunakan. Setelah itu kelas diawali dengan berdo'a terlebih dahulu.

Pembelajaran dimulai dengan membaca kitab injil secara bergantian antar guru dan murid) dan setelah itu menjelaskannya serta mempersilahkan untuk bertanya jika belum paham kemudian setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal untuk menguji kephahaman siswa.

Ketika mengajar guru kurang menguasai kelas dan metode pembelajaran sehingga kelas terkesan membosankan, sering izin keperluan greja, dan guru juga kurang disiplin masalah waktu karena sering telat atau meninggalkan kelas duluan untuk pergi mengajar di sekolah lain.

### **B. Interpretasi Data**

ketika pembelajaran agama guru telah melakukan pembiasaan pada dirinya dan siswanya seperti berdo'a dan mencintai kebersihan. Guru mempersilahkan siswanya untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Guru kurang profesional dalam mengajar karena basic gurunya bukan guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) tetapi guru agama kristen saja.

## **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Senin, 13 Feburuari 2018  
Pukul : 9.35 – 10.15 WIB  
Lokasi : kelas VA  
Sumber data : Kegiatan pembelajaran agama Katolik

### **A. Deskripsi Data**

Ketika pebelajaran agama guru memulai dan menutup kelas dengan berdo'a terlebih dahulu, guru tidak mengabsen siswanya karena jumlah muridnya hanya 2 di kelas VA jadi sudah hafal dan paham dengan muridnya.

Ketika pembelajaran guru sering memberikan cerita-cerita seperti pentakosta yang membuat siswa kagum dengan agamanya dan saling bergantian membaca cerita yang terdapat di LKS atau al-kitab kemudian lebih dijelaskan lagi dengan pesan-pesan yang ada di dalam cerita tersebut. Setelah waktu bercerita selesai guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan soal yang berada di LKS.

Guru juga memberikan wawasan lain seperti cara puasa yang dilakukan orang Katolik dan orang Islam dan memberikan nasehat-nasehat untuk menanamkan sikap saling bekerjasama. Pada saat belajar kelas sangat kondusif, tenang, nyaman dan bebas dari gangguan.

### **B. Interpretasi**

Ketika pembelaajaran agama Katolik, guru telah menunjukan :

1. Guru telah melakukan pembiasaan siswanya untuk berdo'a.
2. Guru menumbuhhkan rasa kagum dengan agamanya.
3. Guru telah memberikan wawasan lain selain agamanya ketika pembelajaran.
4. Guru menanamkan sikap saling bekerjasama melalu nasehat.

## **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Senin, 13 Feburuari 2018

Pukul : 9.35 – 10.15 WIB

Lokasi : kelas VA

Sumber data : Kegiatan pembelajaran agama Katolik

### **A. Deskripsi Data**

Ketika pebelajaran agama guru memulai dan menutup kelas dengan berdo'a terlebih dahulu. Ketika pembelajaran guru sering memberikan cerita-cerita yang membuat siswa kagum dengan agamanya dan saling bergantian membaca cerita yang terdapat di LKS atau al-kitab kemudian lebih dijelaskan lagi dengan pesan-pesan yang ada di dalam cerita tersebut. Setelah waktu bercerita selesai guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan soal yang berada di LKS dan mencocokkan jawab secara bergantian dan terkdang mengulang-ngulang penjealasn tentang cerita itu karena menjadi jawaban soal.

Ketika ada siswa agama Islam kelas bawah masuk ingin meminjam sapu guru menanggapinya dengan baik dan mengajaknya berkomunikasi dengan mempersilahnkanya masuk dan izin meminjam sapu. Kelas berlangsung sangat kondusif, dan tidak ada yang mengganggu.

### **B. Interpretasi**

Ketika pembelajaran agama Katolik, guru telah menunjukan :

1. Guru telah melakukan pembiasaan siswanya untuk berdo'a.
2. Guru menumbuhhkan rasa kagum dengan agamanya.
3. Guru telah memberikan pembiasaan agar mau saling berkomunikasi.

## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 13 Feburuari 2018

Pukul : 10.15 – 10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber data : Ibu Sumbarwati

### A. Deskripsi Data

Selasa, 13 Februari 2018 ini, peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan ibu sumbarwati selaku guru agama katolik pada kelas atas. Dalam wawancara ini peneliti menayakan tentang pola pembelajaran agama yang dipakai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa:

Guru memberikan sedikit tambahan wawasan berupa puasa yang dilakukan orang Katolik dan puasa yang dilakukan orang Islam ke peserta didik beragama katolik ketika pembelajaran karena tidak berani memberikan materi atau wawasan yang lebih luas dan detail lagi karena bukan ahlinya sehingga ibu sumbar lebih memperdalam materi agama katolik ketika pembelajaran.

Peraduga atau perasangka negatif tidak terjadi pada siswa antar agama karena antar siswa saling bersahabat tanpa memandang agama yang dianutnya. Sehingga guru tidak takut akan terjadinya prasangka buruk yang terjadi, guru lebih membebaskan siswa untuk berteman dan berbaur dengan siswa yang berbeda agama dengannya.

Anggapan guru agama katolik tentang agama lain selain agamanya adalah tujuan setiap agama tetap sama yaitu mencapai Allah dan keselamatan tapi bisa dari berbagai jalan, dan menurut ibu sumbar jalan yang dipilih sekarang adalah jalan yang paling singkat untuk dilalui karena yesus sebagai penghubung terdekat untuk mencapi Allah, sedangkan yang selain agamanya penghayatan yang dilalui berbeda-beda untuk mencapai Allah.

Ketika guru agama kristen tidak berangkat anak yang beagama Kristen diikutkan melakukan pembelajaran bersama dengan anak yang beragama Katolik karena pada dasarnya mereka sama tapi ada sebagian yang berbeda, sehingga walaupun mengikuti pembelajaran guru katolik tidak memaksakan siswa yang beragama Kristen untuk mengikutinya.

### B. Interpretasi

Guru ketika mengajar memberikan wawasan lain selain agamanya, antar siswa tidak terjadi praduga negatif dengan temannya yang berbeda agama dengannya, guru beranggapan bahwa tujuan semua agama itu satu dan jalan Yesuslah yang dipilih untuk mencapai Tuhan, guru tidak memaksakan peserta didik yang berbeda agama dengannya untuk mengikuti agamanya.

## **Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 15 Feburuari 2018

Pukul : 09.40 – 10.15 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas IV A

Sumber data : Anggela Mei Sinta

### **A. Deskripsi Data**

Pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai siswi kelas IV A bernama Sinta penganut agama Katolik, wawancara ini dilakukan di depan ruang kelas IV A peneliti menanyakan tentang pola pembelajaran agama yang diajarkan. Wawancara ini dilakukan untuk kalrifikasi.

Setelah pembicaraan awal berjalan dengan akrab dan tidak kaku, peneliti melanjutkan wawancaara ke topik penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut terungkap beberapa keterangan berikut ini.

Guru memberikan materi tentang agamanya saja yang disampaikan ke siswa dan dirasa sangat jelas bagi siswa ketika guru mengajar, disamping mengajarkan agamanya guru terkadang memberikan wawasan tambahan tentang agama lain sesuai materi ketika diajarkan, guru sering mencontohkan sikap-sikap keberagamaan yang baik dan menasehati siswanya.

Siswa tidak memiliki praduga atau prasangka buruk kepada temannya yang berbeda agama karena mereka rukun dan saling membantu. Walau terkadang agama minoritas mendapat ejekan dari siswa beragama Islam, sinta memilih diam karena menurut dia diam itu benar, daripada bicara menambah besar masalah.

Guru lebih sering menasehati siswanya ketika siswanya mendapat ejekan dari temanny yang berbeda agama dengannya. Siswa beranggapan bahwa semua agama benar menurut kepercayaan masing-masing.

### **B. Interpretasi.**

Ketika pembelajaran guru hanya mengaajarkan materi tentang agamanya saja taapi terkadang memberikan wawasan tambahan tentang agama lain. siswa tidak memiliki praduga negatif dengan temannya yaang berbeda agama, dan memilih diam walaupun terkadang pernah mendapat ejekan dari siswa yang berbeda agama dengannya.

## Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 15 Februari 2018

Pukul : 08.15 – 09.00 WIB

Lokasi : Depan kelas IVA

Sumber data : Maria Margareta Kesya Yohanes

### A. Deskripsi Data

Pada kali ini peneliti mewawancarai Maria yang beragama Kristen kelas IVA, wawancara dilakukan di depan kelas IV A. Sebelum wawancara dimulai dengan bincang-bincang ringan terlebih dahulu setelah suasana tidak kaku peneliti baru memulai mewawancarai Maria. Berdasarkan wawancara peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru mengajar pembelajaran agama dengan baik dan tertib dan kelas dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu setelah itu membaca kitab (al-kitab). Guru tidak pernah memberikan wawasan tambahan berupa materi tetapi sering memberikan nasehat-nasehat bersikap toleransi dengan teman yang berbeda agama. Maria beranggapan dengan temannya yang berbeda agama seperti sahabat dan saudara saudara sendiri. Maria juga menganggap bahwa agama Kristen bukan lah yang paling benar dibandingkan dengan agama yang lain sesungguhnya semua agama itu benar.

Guru pernah memberikan tugas untuk menanyakan tentang masalah agama kepada temannya yang beragama Islam seperti siapa Nabimu yang pertama? Dan seterusnya siswa pun sering berinisiatif tanya sendiri tentang masalah agama temannya kepada temannya. Siswa pernah mendapatkan perilaku apresiasi seperti ucapan terimakasih kepada maria kaarena telah membantu membereskan ruangan yang akan di gunakan acara untuk anak agama Islam.

Guru mengajarkan toleransi dengan cara memberikan materi dalam al-kitab dan selalu menasehati agar menghormati dan tidak mengganggu yang beragama lain ketika sedang beribadah atau sedang merayakan hari rayanya. Antar siswa saling bersikap rukun dalam kehidupan keseharian disekolah. Guru membina kehidupan agar baik, damai dan tentram dengan cara memberikan nasehat dan menegur bagi yang sedang bertengkar.

Ketika Maria digabungkan dalam satu kelompok dengan agama Islam mereka mau saling bekerjasama. Guru memberikan hukuman seperti belajar di luar, di suruh piket jika ada yang tidak mau bekerjasama dalam satu kelompok. Maria beberapa kali mengikuti acara tradisi keagamaan milik orang Islam seperti idul adha, halal bi halal. Cara berdiskusi dan berdialog yang baik dan benar seperti menghargai pendapat teman lain, menggunakan bahasa yang sopan itu dapat menumbuhkan sikap inklusif. Melalui diskusi dan bertanya jawab membuat siswa mengerti akan pluralisme.

Cara guru mengajarkan sikap saling menghargai antar siswa melalui diskusi. Maria pernah menghargai temannya yang sedang beribadah dan mengingatkan temannya yang beragama Islam ketika sedang latihan bela diri silat sudah masuk waktu sholat duhur. Sikap yang ditunjukkan antar siswa beda gama seperti saling menghargai dan pengertian.

Siswa terbiasa melakukan komunikasi dengan temannya yang berbeda agama seperti menanyakan tugas jika ada temannya yang tidak berangkat. Maria tidak memiliki rasa enggan untuk meminta bantuan kepada temannya yang berbeda agama.

Siswa merasa puas dengan penjelasan yang disampaikan guru dan terkadang menanyakan pada bagian materi yang kurang dipahami. Siswa tidak pernah mengharapkan imbalan atau pujian atas kegiatan ibadah yang telah dilakukannya. Maria pernah melakukan kesalahan saat menyanyi pada acara natal Maria menerima teguran atas kesalahan yang dilakukannya.

Siswa menggambarkan bentuk Tuhannya seperti manusia tetapi kuasanya tidak terbatas bisa menyembuhkan manusia, dan telah menciptakan manusia dengan sempurna karena dipelajaran agama bahwa Tuhan memiliki rupa, dan sifat. Konsep seperti itu didapat siswa selain dari materi juga dari film-film.

Jika mendengar teman yang mengalami musibah Maria mendo'akan agar lekas diberikan kesembuhan. Bentuk ketaatan yang sudah dilakukan Maria seperti rajin beribadah pada hari minggu ke gereja, membaca kitab suci (al-kitab), menolong orang dan berdo'a.

Sikap yang dicontohkan guru seperti baik, sopan, santun kepada yang lebih tua. Guru melakukan pembiasaan bersalaman dengan guru yang berbeda agama atau semua guru, berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Siswa pernah memiliki rasa heran atau kagum dengan agamanya dari film atau cerita-cerita yang di ceritakan guru seperti Yesus mengubah air menjadi darah, Tuhan bisa bangkit ke surga, Tuhan pernah mengampuni semua dosa manusia dengan rela di hukum mati.

Kegiatan sekolah seperti acara Halal bi halal, Idul Adha, kerjabakti semua itu dapat menumbuhkan sikap inklusif. Kegiatan pembelajaran seperti diskusi dapat menumbuhkan sikap inklusif. Serta sarana pra sarana mendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **B. Interpretasi Data**

Guru hanya mengajarkan agamanya saja dan terkadang memberikan wawasan lain berupa nasehat-nasehat sikap toleransi. Siswa beranggapan bahwa yang lain agama itu saudara dan semua agama itu benar. Guru pernah memberikan tugas untuk menanyakan tentang masalah agama kepada temannya yang beragama Islam. Siswa pun pernah mendapatkan perilaku apresiasi.

Dengan memberikan materi dan nasehat siswa diajarkan sikap toleransi beragama. Antar siswa pun hidup rukun dan tentram. Mereka mau saling bekerjasama.

Guru mengajarkan sikap saling menghargai antar siswa melalui diskusi. Maria pernah menghargai temannya yang sedang beribadah dan mengingatkan temannya ketika waktu adzan. Antar siswa pun saling pengertian dan saling berkomunikasi dengan baik.

Siswa merasa puas dengan penjelesan guru. Siswa pun tidak pernah mengharapkan imbalan atau pujian atas ibadah yang dilakukannya. Siswa menggambarkan bentuk Tuhannya seperti manusia tetapi kuasanya tidak



terbatas. Maria pun mendo'akan teman yang mengalami musibah. Bentuk ketaata maria seperti rajin beribadah pada hari minggu ke greja, membaca kitab suci (al-kitab), menolong orang dan berdo'a. Guru memberikan contoh yang baik dan melakukan pembiasaan-pembiasaan agar siswa dapat menirunya. Melalui cerita, film siswa memiliki rasa kagum atas agamanya.

Kegiatan sekolah seperti acara Halal bi halal, idul adha, kerjabakti serta Kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan sarana pra sarana pun meendukung dalam proses menumbuhkan sikap inklusif siswa.



## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 22 Feburuari 2018

Pukul : 07.35 – 08.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas agama

Sumber data : Anggela Mei Sinta

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kedua ini peneliti mewawancarai sinta di ruang kelas agama, kali ini masih menayakan tentang pola pembelajaran agama, berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bebeberapa informasi sebagai berikut:

Guru tidak memberikan materi keagamaan untuk di diskusikan dengan temannya yang berbeda agama. tetapi ketika pembelajaran tematik guru memberikan materi untuk di diskusikan tentang toleransi keberagama. siswa lebih berinisatif untuk bertanya dengan temannya masalah keagamaan masing-masing.

Ketika ada acara keagamaan milik orang Islam seperti buka bersama pada bulan Ramadhan, siswa membantu mempersiapkan dan membereskan ruangan yang akan digunakan, dari tindakan yang dilakukannya juga mendapat apresiasi berupa ucapan pujian dan terimakasih dan ketika hari H acara sinta yang beragama Katolik juga datang menghadiri undangan.

Dengan cara berdiskusi guru mengajarkan toleransi beragama supaya lebih dekat lagi dan menasehati siswa untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman.

Bentuk sikap rukun yang terbentuk pada keseharian siswa dengan cara membantu temannya yang kesusahan jika tidak membawa uang jajan, guru membrikan contoh sikap hidup rukun antar guru dalam keseharian di sekolah.

Kerjasama yang terjalin antara siswa beragama terjalin dengan baik ketika di jadikan dalam sabuah kelompok ketika megerjakan tugas, kompak dalam membersihkan kelas, menjadi satu tim ketika olahraga dan halaman pada agenda jum'at bersih. Guru menegur dan menasehati siswa jika ada siswa yang berkelahi.

Ketika waktu sholat duhur tiba, terkadang temen sinta yang beragama Islam mengajak ikut ke mushola melihat cara beribadah yang dilakukan, sinta melakukan ini tanpa di paksa bahkan terkadang jika tidak di ajak sinta berinisiatif sendiri untuk melihatnya.

Guru menasehati dan menegur siswa ketika pembelajaran jika ada salah seorang siswa yang disuruh membaca tetapi belum lancar tetapi teman-teman yang lain menertawakan, guru menasehati bahwa sesama teman itu harus saling menghargai. Ketika ulangan sinta pernah menghargai jawaban temannya yang salah karena untuk menghargai usahanya. Antar siswa beda agama menunjukkan sikap sling menghormati dan rukun.

Sinta terbiasa menjalin komunikasi dengan temannya yang berbeda agama seperti menayakan kabar, tanya-tanya PR, dan saling bertukar cerita. Guru membiasakan siswanya untuk berdiskusi agar terjainnya komunikasi yang

baik. Siswapun tidak merasa enggan untuk meminta bantuan temannya yang berbeda agama.

Siswa menerima penjelasan guru dengan puas karena yang dijelaskan sudah mendalam. Ketika melakukan ibadat siswa tidak pernah meminta imbalan atau pujian atas ibdat yang dilakukan, bahkan ketika menjalankan prosesi ibadat ketika siswa dibenarkan karena ada bagian yang salah siswa menerimanya. Guru hanya menasehati saja bagi siswa yang selalu menyangkal ketika diberitahu.

Siswa menggambarkan Tuhannya seperti bentuk manusia karena Tuhan itu menciptakan manusia secitra dengan Allah dan manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan di bumi akan tetapi kuasa Tuhan lebih hebat dari pada manusia. Siswa mendapat konsep seperti itu dari kitab suci.

Ketika mendengar atau melihat teman yang mengalami musibah siswa mengucapkan kalimat *astaga* atau menyebut nama Tuhan, kata itu umum dan bisa dibaca kapan pun dan saat kapan pun. Ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah seperti *Sinta* setiap hari setiap padamisa datang ke gereja, setiap hari minggu beribadat di gereja.

Guru selalu menunjukkan sikap sabar ketika pembelajaran dan menangani siswa. Gurupun melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti guru saling menghormati dan bertegur sapa dengan guru lain. ketika guru menerangkan bacaan dalam kitab suci itu membuat siswa kagum dengan agamanya seperti kisah seorang penabun. Guru pun memberikan tanggapan yang baik jika siswa menunjukkan sikap heran dan kagum dengan cerita yang diceritakan guru.

Kegiatan sekolah seperti pada jum'at bersih kerjasama membersihkan sekolah, saling bekerjasama dalam menghias kelas ketika ada lomba menghias kelas, serta kegiatan pembelajaran seperti kerja kelompok. Sarana dan prasarana juga mendukung dalam proses pembelajaran. kesemuanya itu mendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik.

## **B. Interpretasi**

Guru tidak memberikan materi diskusi keagamaan kepada siswa tapi siswa cenderung lebih insiatif untuk bertanya sendiri. siswa mendapatkan perilaku apresiasi dari guru dan teman dan datang menghadiri acara buka bersama melalui diskusi dan menasehati guru mengajarkan toleransi beragama kepada siswa sehingga sikap rukun dan kerjasama dapat tercipta dengan baik. Siswa telah menunjukkan sikap saling berkomunikasi, bekerjasama, menghargai, pengertian dengan temannya yang berbeda agama dalam keseharian di sekolah. Siswa menggambarkan bentuk tuhannya seperti manusia tapi Allahlah kekuasannya yang paling besar. Siswa rajin datang ke gereja untuk beribadah sebagai bentuk ketaatannya kepada Tuhan.

Kegiatan sekolah seperti juma'at bersih, dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi serta sarana dan prasarana di sekolah membantu dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik kelas atas.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 22 Feburuari 2018

Pukul : 10.15 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang ganti putri

Sumber data : Amin Yuliana

### A. Deskripsi Data

Pada kali ini peneliti mewawancarai Amin yang beragama Islam kelas VA, wawancara dilakukan di ruang ganti putri. Sebelum wawancara dimulai dengan bincang-bincang ringan terlebih dahulu setelah suasana tidak kaku peneliti baru memulai mewawancarai Amin. Berdasarkan wawancara peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru mengajarkan pembelajaran agama dengan cara menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan soal untuk menguji kepeahaman siswa dari materi yang telah di jelaskan, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang jelas. Sikap yang ditunjukkan guru ketika mengajar disiplin, tegas. Ketika pembelajaran guru selalu memberikan penanaman sikap kepada siswanya untuk tidak membedakan ketika berteman, tidak saling mengejak dan hidup bertoleransi. Menurut penuturan Amin bahwa dia belum pernah menjelakan atau mengejek masalah agamanya tetapi masih batas wajar anak-anak. Guru berusaha menasehati siswa agar tidak pernah terjadi konflik atau ejekan atas nama agama dan jika sudah terjadi ejekan yang masih batas wajar anak-anak guru menegur dan mensehatinya untuk baikan dan rukun kembali. Siswa beranggapan bahwa semua agama itu benar tidak hanya agama Islam saja yang benar siswa beranggapan seperti itu karena sikap baik yang selama ini ditunjukkan temannya yang berbeda agama dengannya.

Ketika pembelajaran agama guru agama sering memberikan materi agama untuk di diskusikan dengan seagama tetapi kalo antar agama belum pernah diberikan guru. Ketika dalam pelajaran umum siswa sudah pernah melalukan diskusi antar agama masalah toleransi beragama. Guru menggunakan cara dengan menyuruh siswa membuat pertanyaan dulu baru ditanyakan dengan temannya yang berbeda agama agar mereka mau saling berdiskusi. Walaupun guru agama belum pernah menyuruh mendiskusikan atau tanya jawab tetepi guru membebaskan siswanya untuk melakukannya di luar jam pelajaran agama. Guru dan siswa berusaha memberikan apresiasi baik dalam bentuk ucapan terimakasih atau barang seperti kue karena telah saling membantu.

Guru mengajarkan toleransi beragama dengan cara memberikan materi dan mencontohkan sikap seperti tolong menolong dan tidak membedakan. Antar siswa beda agama selalu menunjukkan sikap rukun dalam kehidupan sehari-hari seperti saling bercanda, bermain bersama, kumpul-kumpul. Guru berusaha membina kehidupan yang damai meminta mereka untuk saling meminta maaf, menegur dan menasehati agar rukun kembali.

Ketika mereka digabungkan dalam satu tim mereka mau saling bekerjasama dengan baik. Guru menasehati siswa yang tidak mau

bekerjasama ketika di kelompokan. Guru membolehkan siswa untuk menghadiri acara keagamaan milik agama lain dan selama ini Amin belum pernah menghadiri acara atau tradisi agama milik non Islam. Guru mengajarkan cara berdiskusi dan berdialog yang benar untuk menumbuhkan sikap inklusif siswa seperti memperbolehkan teman berpendapat dan mencatat hal-hal penting.

Guru selalu memberikan nasehat kepada siswa agar mereka saling menghargai perbedaan agama. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dengan tolong-menolong, menjenguk jika ada yang sakit, tidak menjelek-jelekan. Antar siswa pun menunjukkan saling pengertian tidak pernah menunjukkan sikap benci dengan teman yang berbeda agama.

Antar siswa beda agama terbiasa saling melakukan komunikasi dengan baik, dan tidak ada pembiasaan khusus dari guru agar mereka mau saling berkomunikasi karena ini merupakan sifat manusiawi. Siswa pun tidak merasa enggan untuk meminta tolong kepada teman yang berbeda agama.

Siswa menerima dengan puas tanpa kritik dari penjelasan yang diberikan guru. Siswa tidak pernah mengharapkan imbalan atau pujian maupun nilai ketika melakukan ibadah. Siswa menggambar bentuk Tuhannya memiliki mata, telinga dan tangan karena Allah maha melihat, maha mendengar, maha esa. Konsep tersebut didapatkan siswa dari Asmaul husna ketika pembelajaran.

Siswa mendo'akan temannya jika mendengar temannya ada yang sakit. Ketaatan anak dalam menjalankan beribadah seperti sholat tepat waktu. Guru memberikan teladan yang baik seperti ketika melihat guru mereka saling sopan dan saling bersalaman.

Kegiatan sekolah seperti kerja bakti hari jum'at dan sholat berjamaah dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa. Kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi dan bekerja kelompok dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa. Begitu juga sarana dan prasana yang di sekolah dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **B. Interpretasi**

Guru hanya mengajarkan materi agamanya saja tetapi sering memberikan penanaman sikap hidup berdampingan dengan umat agama lain. Siswa beranggapan bahwa semua agama itu benar tidak hanya agama Islam saja yang benar. Guru belum pernah memberikan materi diskusi keagamaan antar siswa beragama tetapi guru kelas pernah memberikan materi diskusi tentang toleransi beragama. Guru pun membebaskan mereka untuk saling berdiskusi dan bertanya jawab. Siswa pun pernah memberikan apresiasi kepada temannya yang berbeda agama. melalui materi dan mencontohkan sikap siswa belajar tentang toeransi. Mereka pun dapat hidup rukun dan mau saling bekrjasama. Guru pun membolehkan siswanya untuk menghadiri acara keagamaan milik orang lain.

Melalui nasehat guru siswa sudah menunjukan sikap saling menghargai dan saling pengertian. Siswa pun terbiasa saling komunikasi sehingga tidak memiliki perasaan enggan untuk meminta bantuan.

Siswa menerima dengan puas penjelasan guru, siswa taat dalam beibadah dan tidak pernah mengharapakan imbalan atau pujian atas ibadah yang dilakukan. Siswa menggambar bentuk Tuhannya memiliki mata, telinga dan tangan karena Allah maha melihat, maha mendengar, maha esa. Siswa akan mendo'akan temannya yang mengalami musibah.

Kegiatan sekolah seperti kerja bakti hari jum'at dan sholat berjamaah dan Kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi dan bekerja kelompok dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa. Serta sarana dan pra

sarana pun mendukung dalam proses pembelajaran yang menumbuhkan sikap inklusif.



### **Catatan Lapangan ke 13**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 22 Feburuari 2018

Pukul : 08.15 – 08.45 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas IV A

Sumber data : Salsa Isabela (Caca)

#### **A. Deskripsi Data**

Pada kali ini peneliti mewawancarai caca yang beragama katolik di depan kelas IV A, peneliti masih menayakan tentang pola pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan wawancara peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru memberikan wawasan tambahan selain agamanya melalui perkataan, dan cara pengajaran guru sangat gampang dipahami siswa. Siswa memiliki anggapan bahwa semua agama itu benar karena melihat sikap dari temannya yang berbeda agama dengannya.

Siswa beranggapan bahwa semua agama benar karena melihat sikap baik yang dimiliki temannya. Guru kelas pernah memberikan materi diskusi tentang toleransi, keberagamaan, dengan cara guru mengatur denah tempat duduk dengan antar agama, membagi tim secara majamuk. Siswa mendapatkan prilaku apresiasi berupa ucapan terimakasih ketika membantu acara yang diadakan di sekolah. Guru mengajarkan materi toleransi melalui materi, percontohan sikap, nasehat dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap kerukunan dan kerjasama antar umat beragama terbentuk dengan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kerjasama pada jumat bersih, bermain bersama. Sikap tersebut terbentuk selain karena naluri kemanusiaan juga ditambah dengan dorongan-dorongan nasehat yang guru berikan. Usaha yang telah dilakukan guru untuk menjaga kerukunan, kedamaian antar siswa ketika ada yang bertengkar dengan cara memanggil siswa yang bertengkar dan mendamaikannya.

Guru membolehkan siswa mengikuti tradisi keagamaan lain milik agama Islam seperti buka puasa, lebaran dan idul fitri, dan agama tradisi keagamaan milik Kristen seperti merayakan hari besanya (natal, paskah). Siswa menghadiri acara agama Islam tersebut karena setiap tahun acara itu diadakan disekolah yang mayoritas siswa nya beragama Islam sedangkan ketika dia megikuti tradisi keagmaan orang kristen bersama keluarganya karena bapaknya beragama kristen.

Melalui tugas kelompok ketika pembelajaran guru berusaha menumbuhkan sikap saling menghargai jika ada teman yang berpendapat, dan menghargai kerja keras teman. Menurut Caca antar teman yang berbeda agama saling menunjukkan sikap pengertian, menghargai dan terbuka. Tumbuhnya sikap seperti itu tidak lepas dari usaha yang dilakukan guru seperti membiasakan mereka untuk saling bekerjasama antar teman berbeda agama dan selalu menasehati. Antar siswa berbeda agama pun mereka mau saling berkomunikasi seperti saling menyakan tugas, bertuka cerita.

Siswa merasa puas tanpa kritik dengan penjelasan yang diberikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Siswa menerima dengan lapang ketika mendapat teguran jika dalam melaksanakan prosesi ibadah tidak benar.

Gambaran Tuhan yang dibentuk anak layaknya seperti manusia yang memiliki belas kasihan kepada semua umat manusia, Tuhan menyembuhkan orang yang menderita seperti sakit. Konsep itu di dapat siswa dari mendengar cerita dan video-video.

Do'a atau kalimat keagamaan siswa yang diucapkan ketika mendengar temannya mengalami musibah seperti "Tuhan semoga orang yang telah ditinggalkan bisa menerima dan tabah". Siswa rutin datang ke gereja setiap hari minggu kecuali jika ada halangan atas ajakan orang tuanya.

Sikap yang dicontohkan guru dalam keseharian seperti disiplin, tegas. Adapun pembiasaan yang dilakukan guru dalam keseharian di sekolah seperti tegur sapa antar guru. Siswa pernah memiliki perasaan heran dan takjub dengan agamanya seperti ketika mendengarkan cerita, melihat kejadian yang ada di alam semesta, video. Caca dengan temannya yang beragama Islam saling mengucapkan selamat pada hari rayanya.

Kegiatan- kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan sikap inklusif seperti do'a bersama, bersih-bersih sekolah. Sedangkan kegiatan pembelajaran seperti diskusi juga dapat menumbuhkan sikap inklusif. Siswa pun tidak memiliki kendala dalam masalah sarana prasarana di sekolah dalam proses pembelajarannya.

## **B. Interpretasi**

Guru hanya mengajarkan materi agamanya saja dan wawasan lain diberikan guru ketika pembelajaran agama melalui nasehat untuk bersikap dalam keseharian. Siswa memiliki anggapan bahwa semua agama itu benar dilihat dari sikap keseharian temannya yang lain agama. Hal-hal tentang toleransi siswa didapatkan melalui materi, berdiskusi, dan nasehat yang diberikan guru. Kerukunan antar siswa terjalin dengan baik dan gurupun berusaha menjaga kerukunan dan kedamaian antar siswa. Beberapa tradisi yang pernah diikuti siswa yaitu buka bersama, halal bi halal, idul adha, natal dan paskah milik agama Kristen.

Melalui tugas kelompok menumbuhkan sikap saling menghargai jika ada teman yang berpendapat, dan menghargai kerja keras teman. Caca antar teman yang berbeda agama saling menunjukkan sikap pengertian, menghargai dan terbuka. Mau saling bekerjasama dan saling berkomunikasi dengan baik.

Siswa menerima dengan puas tanpa kritik dari penjelasan guru, dan siswapun menerima dengan lapang jika mendapat teguran dari guru ketika beribadah. Gambaran Tuhan yang dibentuk anak layaknya seperti manusia. Siswa akan mendo'akan temannya jika ada yang mengalami musibah. Betuk ketaatan siswa dengan rutin datang ke gereja setiap minggu. Guru mencontohkan sikap dan membisakannya dalam keseharian. Dari cerita, video dan alam semesta siswa memiliki rasa takjub dengan agamanya.

Kegiatan- kegiatan sekolah seperti do'a bersama, bersih-bersih sekolah. dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi dapat menumbuhkan sikap inklusif.



## Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 27 Februari 2018

Pukul : 09.30– 10.30 WIB

Lokasi : Depan rumah dinas

Sumber data : Tesa

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Tesa selaku siswa kelas VA yang beragama Katolik. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru mengajarkan pembelajaran agama dengan cara setelah membaca al-kitab guru menjelaskan dan menceritakan kemudian mengerjakan soal untuk menguji pemahaman siswa. Guru ketika pembelajaran hanya mengajarkan materi agama Katolik saja tetapi guru terkadang memberikan wawasan tambahan lain selain agama seperti cara berpuasa di Kaolik dan di agama Islam. Siswa tidak pernah memiliki praduga-praduga negatif dengan temannya yang beragama Islam. Siswa beranggapan bahwa agama yang dimiliki temannya itu baik dan benar karena melihat temannya yang beragama Islam bersikap baik dengannya.

Guru tidak pernah memberikan materi keagamaan untuk saling didiskusikan dengan temannya yang berbeda agama. walaupun guru tidak pernah memberikan tugas untuk saling berdiskusi atau bertanya jawab ketika pembelajaran agama tetapi guru membolehkan dan membebaskan siswanya untuk melakukan hal itu di luar jam pelajaran agama. Ketika ada acara keagamaan seperti idul adha Tesa ikut membantu menyiapkan makanan dan ikut merapikan kelas atas tindakannya tersebut siswa mendapatkan ucapan terimakasih sebagai bentuk apresiasi.

Guru mengajarkan toleransi beragama dengan cara memberikan materi dan membantu temannya yang kesusahan. Guru mengajarkan sikap kerukunan melalui materi dan sikap rukun yang sudah terbentuk dalam diri siswa dalam keseharian seperti saling membantu. Kerjasama yang terjalin antarsiswa beda agama pun berjalan dengan baik dengan cara bekerja kelompok dengan yang lain agama dengannya. Guru membolehkan siswanya untuk mengikuti tradisi keagamaan milik agama lain seperti agenda di sekolah saat pembagian daging saat idul adha, buka bersama, lebaran, do'a bersama. tesa juga mengikuti tradisi keagamaan dari keluarga neneknya dari ibu yang bergama Islam seperti memperingati 7 hari kelahiran bayi dan lain sebagainya. Cara berdiskusi dan berdialog yang baik dan benar untuk menumbuhkan sikap inklusif dengan cara menghormati dan menghargai pendapat temannya, menggunakan bahasa yang sopan, dari adanya diskusi dan dialog tersebut membuat siswa mengerti akan pluralisme.

Guru menumbuhkan sikap saling menghargai dengan cara memberikan materi, nasehat dan memberikan contoh-contoh sikap dalam keseharian. Siswa menunjukkan sikap menghargai temannya yang berbeda agama dengan cara menghargai pendapat, menghargai ketika sengang beribadah. Sikap

saling mengerti, tidak ada rasa benci, dan saling terbuka adalah sikap yang ditunjukkan siswa kepada yang berbeda agama. tesa terbiasa melakukan komunikasi dengan orang beragama Islam seperti slaing bercerita dan komunikasinya pun terjalin dengan baik karena Tesa memiliki sahabat yang beragama Islam. Siswa tidak memiliki perasaan enggan untuk meminta bantuan temannya yang berbeda agama.

Siswa menerima dengan puas penjelasan guru ketika pembelajaran agama, dalam melakukan kegiatan ibadah pun siswa tidak pernah mengharapkan imbalan atau pujian atas ibadah yang telah dilakukan. Ketika ditegur karena melakukan kesalahan saat beribadah tesa menerimanya dengan lapang tidak menyangkalnya. Gambaran Tuhan yang terbentuk oleh siswa bahwa rupa Tuhan itu sama seperti rupa manusia. Konsep tersebut di dapatkan siswa saat pembelajaran. Ketka siswa mendengar temannya yang mengalami musibah siswa mendo'akannya lekas diberikan kesembuhan tetapi do'a khusus saat mendengar teman mengalami musibah sebenarnya ada tetapi siswa tidak hafal hanya hafal do'a yang pokok saja. Tesa rutin datang ke gereja untuk beribadah setiap minggu dan taat dalam menjauhi larangannya seperti tidak mencuri, berzina.

Sikap mumembantu sesama yang di contohkan guru menurut siswa patut untuk di contoh. Siswa pun sudah mempraktikannya seperti membantu teman yang tidak punya uang dengan meminjaminya. Ketika di gereja siswa pernah memiliki rasa kgum dan takjub dengan agamanya saat romo sedang khutbah dengan cerita bahwa Yesus itu disalib untuk menghapus dosa manusia yang di sampaikan Romo saat khutbah, cerita yang disampaikan guru saat pembelajaran disekolah pun membuat sisiwa takjub dan heran seperti cerita saat Maria mengandung Isa.

Kegiatan seperti salam-salaman setelah libur setelah lebaran, berkurban saat idul adha dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa, dalam kegiatan pebelajaran yang dapat menumbuhkan sikap inklusif seperti kegiatan saat bertukar cerita dengan tema pahlawan. Sedangkan sarana dan prasarana sekolah semuanya mendukung dalam proses menumbuhkan sikap iklusif siswa. Kendala yang dialami siswa dalam proses penumbuhkan sikap inklusifnya pada saat kerja kelompok tetapi yang putra tidak ingin dilempokan dengan yang putri dan ingin membuat kelompok dengan rombongan putra saja, dalam kejadian ini guru menasehati siswanya bahwa kerja kelompok itu tidak boleh sendiri-sendiri, kerja kelompok itu bareng-bareng sama yang putri.

## **B. Interpretasi Data**

Guru hanya mengajarkan mater tentang agamanya saja tetapi guru terkadang memberikan wawasan lain selain agamanya. Praduga negatif tidak pernah dimiliki oleh siswa dan siswa menganggap bahwa semua agama itu benar. Guru tidak pernah memberikan materi agama untuk di diskusikan tetapi guru membebasakan berdiskusi dan bertanya jawab di luar jam agama, siswa pun mau membantu menyiapkan acara agama Islam. Melalui materi dan contoh sikap dlam keseharian guru mengajarkan sikap toleransi dan

kerukunan Serta mau saling bekerjasama. Siswa sering menghadiri acara keagamaan milik agama lain.

Siswa telah menunjukkan sikap saling menghargai, saling mengerti, tidak ada rasa benci, dan saling terbuka serta terbiasa melakukan komunikasi dan tidak enggan untuk meminta bantuan dengan yang lain agama dengannya.

Siswa menerima dengan puas penjelasan guru dan siswa taat dalam menjalankan ibadah serta tidak pernah mengharapkan imbalan atau pujian ketika beribadah. Gambaran Tuhan yang terbentuk oleh siswa bahwa rupa Tuhan itu sama seperti rupa manusia. Siswa mendo'akan temannya jika ada yang mengalami musibah dan ketika di greja siswa memiliki rasa heran, takjub dan agum dengan agamanya.

Kegiatan sekolah seperti salam-salaman (*halah bi halal*), idul adha, serta kegiatan pembelajaran seperti bertukar cerita dapat mendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa. Kendala yang dialami siswa ketika pembagian kelompok putra tidak mau di gabungkan dengan putri.



## Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 27 Feburuari 2018

Pukul : .10.15 – 11.00 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Pak Poniran

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai pak Poniran selaku guru agama kelas atas. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran adalah semua materi tentang agama Islam seperti, ulul azmi, keteladanan nabi dan rasul, akhlak terpuji dan lain sebagainya. Guru tidak menambahkan materi agama lain ketika pembelajaran tetapi guru memberikan wawasan lain tentang sikap-sikap toleransi beragama sesuai dalam surat al-kafirun.

Sepengetahuan guru selama ini bahwa siswanya tidak pernah memiliki praduga-praduga negatif ataupun mengejek dan menjelekan agama kepada agama lain. Guru selalu berupaya untuk menasehati dan menanamkan sikap selang bekerjasama, saling membantu dan menghormati kepercayaan masing-masing.

Guru beranggapan bahwa agama islam adalah agama paling benar karena sudah menjadi keyakinannya dan agama lain pun juga benar sesuai dengan keyakinannya.

Guru belum pernah memberikan materi keagamaan untuk di diskusikan dengan yang berbeda agama. tetapi pernah melakukan diskusi toleransi dan tanya jawab dengan seagama karena guru ingin memperkuat pemahaman anak terlebih dahulu tentang agaamanya. Guru membebaskan siswanya untuk melakukan tanya jawab diluar jam pelajaran agama. guru membrikan ucapan trimakasih kepada siswa yang membantu mempersiapkan ruangan yang akan dipakai untuk acara buka bersama.

Guru mengajarkan toleransi beragama dengan cara tanya jawab, memberikan contoh-contoh di masyarakat seperti saling membantu pengamanan di greja atau di masjid, menjadi relawan. Guru telah berupaya untuk menumbuhkan sikap saling toleransi dengan melayat / Takziah keluarga dari guru yang beragama Nasrani (Katolik) yang meninggal dunia.

Guru berusaha untuk menimbulkan sikap saling menghormati, tidak mencela, tidak mengejak dan saling membantu antar siswa agar terbinanya kehidupan yang rukun. Bentuk kerjasama yang terjalinpun sangat baik, dengan bekerjasama dengan guru kelas guru agama berusaha mengajak siswa untuk mau saling bekerjasama seperti dalam piket keseharian.

Guru membolehkan siswanya untuk mengadiri acara tradisi keagamaan milik agama lain, seperti pernah terjadi siswa yang beragama Islam diminta mengisi acara seremonial nari pada hari Natal. Guru memberikan modal akidah beragama dulu kepada siswa ketika pembelajaran sebagai antisipasi

kalo siswa ikut meyakini karena menghadiri perayaan milik orang Katolik dan Kristen.

Guru menumbuhkan sikap saling menghargai dengan cara memberikan pengertian bahwa “kita berhubungan sesama manusia maka laksanakan sebagaimana sama-sama manusia tidak membedakan masalah agama tetapi dalam hal beribadah masing-masing berdasarkan keyakinannya”. Selain melalui nasehat, guru mendidik siswa ketika pembelajaran dengan cara menegurnya agar mau menghargai temannya, mendengarkan temannya ketika ada yang mengemukakan pendapat ataupun bertanya.

Guru berupaya agar anak memiliki sikap rukun, pengertian, menghargai dan tidak memiliki rasa benci kepada yang lain agama dengan cara guru menunjukkan sikap baik dengan semua guru, tidak saling mengganggu acara kegiatan masing-masing agama, saling mendukung program kegiatan agama yang diprogramkan masing-masing guru agama.

Antar siswa beda agama sering melakukan komunikasi, komunikasinya pun terjalin dengan baik dan selama ini menurut guru semua siswanya baik-baik saja dalam masalah komunikasi. Sepengetahuan selama ini tidak pernah terjadi konflik/ ejekan masalah agama antar siswa berbeda agama mungkin jika ada ejekan atau konflik itu karena sifat pribadinya ataupun hanya permainan.

Guru tidak selalu memperdalam materi agama dalam menyampaikannya hanya memilih materi yang bisa diterima oleh anak. Selama ini siswa dalam melaksanakan sholat duha dan duhur berjamaah selalu baik karena ingin mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran agama Islam. Siswa tidak merasa paling benar ketika salah dalam praktik beribadah. dan guru meluruskannya pun siswa menerimanya.

Tuhan tidak bisa digambarkan seperti makhluk, walaupun tuhan maha mendengar bukan berarti tuhan memiliki telinga semua itu bisa dilihat di asmaul husna. Guru menyuruh anak untuk menghafalkan bacaan sholat, bacaan tasbeih, do'a sesudah sholat sebelum guru menyuruh siswa menghafalkan, guru memberitahu manfaat menghafal, membuat lagu untuk memudahkan menghafalkannya.

Cara guru mengajarkan praktik ibadah dengan cara memberikan tahu teorinya dulu terkait syarat dan rukunnya setelah itu dipraktikan dan dipantau terus oleh guru. Anak belum 100% taat dalam beribadah misalnya saja ketika waktu sholat duhur berjamaah ada beberapa anak yang tidak sholat berjamaah duhur, tuntutan adanya jadwal sholat duha membuat anak melaksanakan sholat duha dan jika tidak ada jadwal anak tidak melaksanakan.

Guru melakukan pembiasaan bersalaman, mengucapkan salam dan ketika masih ada yang belum menjawab salam guru akan mengulangi terus salamnya sampai menjawab salam, rajin shalat duha. Guru menyikapi dengan baik siswa yang memiliki rasa kagum akan cerita yang disampaikan oleh guru sebagai penyemangat dan penguatan iman siswa seperti cerita Nabi Muhammad dengan pengemis Yahudi buta, Khalifah Umar bin al-Khattab membagikan makanan kepada orang yang kelaparan setiap malamnya.

Kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa seperti acara pelepasan kelas VI semua siswa ikut ambil dan bekerjasama dalam mensukseskan acara dengan cara menampilkan bakat yang dimiliki untuk memeriahkan acara pelepasan siswa-siswi kelas VI. Dan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa seperti kerja kelompok dan diskusi. Serta memanfaatkan sarana dan sarana dengan baik untuk menunjang pembelajaran.

Orang tua bersikap baik dengan semua anak tidak memandang agama yang diyakini jadi ketika ada kerja kelompok di rumah orang tua menanggapi dengan baik. Bahkan selama ini belum ada protes tentang anaknya yang beragama minoritas mengikuti acara milik agama Islam yang lebih mayoritas ketika rapat wali siswa setahun sekali yang membicarakan program sekolah. Selama ini guru belum memiliki kendala dalam menumbuhkan sikap inklusif peserta didik.

## **B. Interpretasi Data**

Guru hanya mengajarkan materi agamanya saja tetapi terkadang memberikan wawasan lain tentang sikap-sikap toleransi beragama. guru berupaya untuk menasehati dan menanamkan sikap saling bekerjasama, saling membantu dan menghormati kepercayaan masing-masing. Agama Islam adalah agama paling benar karena sudah menjadi keyakinannya dan agama lain pun juga benar sesuai dengan keyakinannya.

Diskusi antar agama guru belum melakukannya tetapi diskusi seagama guru sering melakukannya. Guru membebaskan untuk mereka berdiskusi dan bertanya jawab diluar jam pelajaran agama. guru telah memberikan sikap apresiasi seperti ucapan terimakasih.

Guru mengajarkan toleransi beragama dengan cara tanya jawab, memberikan contoh-contoh di masyarakat seperti saling membantu pengamanan di gereja atau di masjid, menjadi relawan. Guru berusaha untuk menimbulkan sikap saling menghormati, tidak mencela, tidak mengejek dan saling membantu antar siswa agar terbinanya kehidupan yang rukun. Guru membolehkan siswanya mengikuti tradisi keagamaan milik agama lain.

Guru selalu memberikan pengertian dan menegur siswa untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. guru menunjukkan sikap baik dengan semua guru, tidak saling mengganggu acara kegiatan masing-masing agama, saling mendukung program kegiatan agama agar anak memiliki sikap rukun, pengertian, menghargai dan tidak memiliki rasa benci kepada yang lain agama. komunikasi antar siswa pun terjalin dengan baik.

Guru tidak selalu memperdalam materi agama dalam menyampaikannya hanya memilih materi yang bisa diterima oleh anak. Siswa pun tidak megarapkan imbalan atau pujian atas ibadah yang telah dilakukannya. Tuhan tidak bisa digambarkan seperti makhluk, walaupun tuhan maha mendengar bukan berarti tuhan memiliki telinga semua itu bisa dilihat di asmaul husna. Melalui menghafal guru mengajarkan kalimat-kalimat keagamaan. Guru melakukan pembiasaan bersalaman, mengucapkan salam dan ketika masih

ada yang belum menjawab salam guru akan mengulangi terus salamnya sampai menjawab salam, rajin shalat duha. guru pun menanggapi dengan baik rasa kagum anak dengan agamanya.

Kegiatan sekolah seperti acara pelepasan kelas VI dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan kerja kelompok serta orang tua pun mendukung dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap inklusif siswa.



## Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 01 Maret 2018

Pukul : 09.00 – 09.40 WIB

Lokasi : Ruang Ganti Putri

Sumber data : Ibu Heryani Simarmata

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan pertama ini peneliti berkesempatan mewawancarai ibu Ani selaku guru agama Kristen di kelas atas. Kegiatan dimulai dengan bicang-bincang ringan setelah tidak kaku peneliti memulai wawancara, berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan data sebagai berikut:

Guru menyampaikan semua materi tentang agama Kristen yang ada di dalam Al-kitab seperti tentang kasih, penciptaan, kerukunan, dan etika. Guru hanya memberikan materi agama Kristen saja tidak menambahkan lagi selain agamanya karena di materi umum sudah ditambahkan. Selama guru mengajar, guru tidak takut jika siswanya memiliki praduga-prduga negatif ke siswa yang lain agama karena selama ini terlihat rukun dan baik-baik saja antar siswa berbeda agama, disamping itu juga guru selalu berupaya agar yang diajarkan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan agama setiap agama sebenarnya sama tapi ada cara yang berbeda dalam mencapai tujuannya sehingga kelasnya dipisah. Guru beranggapan bahwa agamanya adalah agama yang baik dan tidak menutup kemungkinan semua agama juga benar.

Guru sudah pernah menyuruh anak untuk melakukan diskusi tentang penciptaan dengan temannya yang beragama Katolik ketika mereka di gabung dalam satu kelas jika guru agama Katolik berhalangan datang. Menurut guru dalam kegiatan diskusi itu terlihat siswa saling terbuka dalam berdiskusi. Selain diskusi ketika pembelajaran guru juga membebaskan siswanya untuk melakukan tanya jawab kepada siswa lain dikelasnya. Guru menggunakan media gambar seperti prahu untuk memancing anak agar mau saling mendiskusikan.

Guru mengajarkan materi toleransi dengan cara menasehati agar menghargai agama lain ketika sembayang, saling membantu, saling menghargai, saling menghormati baik dalam keseharian di sekolah maupun dilingkungan rumah. Upaya yang dilakukan guru agar membina hidup rukun dan damai dengan menasehat siswa agar tidak memiliki rasa iri kepada kelebihan yang lain karena jika hati sudah memiliki rasa iri makan akan timbul rasa benci yang membuat tidak rukun.

Guru membolehkan siswanya untuk menghadiri tradisi keagamaan milik agama lain. disamping membolehkan guru juga memberikan pengutan tentang ajaran agamanya agar mereka tidak ikut menyakini tradisi yang diikuti.

Guru mengajarkan sikap menghargai melalui pembelajaran agama pada al-kitab. Siswa telah menunjukkan perilaku menghargai dengan cara saling



berbagi bekal jika ada temannya yang tidak membawa bekal. Antar siswa pun memiliki sikap saling pengertian tidak pernah memiliki rasa benci.

Komunikasi yang terjalin antar siswa beda agama terjalin dengan baik karena selama ini hubungan pertemanannya baik. Gurupun berupaya melakukan pembiasaan menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya agar anak menirunya. Selama ini sepengetahuan guru belum ada konflik atas nama agama yang terjadi antar siswa beda agama.

Ketika anak menjalankan ibadah siswa tidak meminta imbalan atau pujian atas ibadah yang telah dilakukannya dan anak itu selalu mau menerima nasehat dan penjelasan guru ketika beribadah. Mungkin ketika anak males datang ke gereja maka tindakan yang dilakukan menunggui ke rumahnya dan menasehati dan mendo'akannya.

Dalam ajaran Kristen Tuhannya di gambarkan dalam bentuk menyerupai manusia yaitu Yesus yang dikirim Tuhan bapak untuk menyapa manusia. Karena Tuhan ini menyerupai manusia maka kita manusia segambar dengan bentuk manusia memiliki mata, telinga dan sebagainya. Tuhan pun memiliki sifat adil, penyayang mengasihi hambanya dan mencukupi rizki karena Tuhan Maha Kuasa.

Guru mengajarkan anak agar menghafal dan mengucapkan kalimat keagamaan dengan cara mengikuti guru berdoa'a. Guru mengajarkan anak untuk berdoa'a ketika makan seperti mengucapkan terimakasih kepada Tuhan karena telah memberikan makanan dan supaya Tuhan sucikan atau kuduskan makanan ini.

Ketika pembelajaran di sekolah guru belum pernah mengajarkan praktik keagamaan tetapi ketika digreja dalam sekolah minggu diajarkan praktik ibadah. Kegiatan ibadah diawali dengan nyanyi dengan tujuan untuk memanggil Tuhan dan memfokuskan untuk beribadah kepada Tuhan. Kemudian dilanjutkan berdoa'a, bernyanyi lagi setelah itu mendengar Khutbah, dan ditutup dengan nyanyi lagi.

Selama ini anak rutin melakukan ibadah datang ke gereja untuk beribadah di hari minggu atau sabtu. Guru mengontrol kehadiran anak dengan mengabsennya setiap minggunya. Gurupun melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan bersikap yang baik, sopan di depan anak-anak, berbicara yang baik dan menegur atau menasehati agar bersalaman juga dengan guru yang lain dan senyum.

Kegiatan-kegiatan sekolah seperti Idul Adha, buka bersama serta kegiatan pembelajaran seperti diskusi serta sarana dan pra sarana mendukung semua dalam kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa. Guru mengalami kendala masalah waktu dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa karena minimnya waktu guru di SD Cebongan karena guru sering keluar kota dan berpindah mengajar ke sekolah lain. Ruang kelas yang nomaden membuat guru kesusahan mencari ruang kosong dulu sebelum memulai pembelajaran serta kekurangan papan tulis untuk menjelaskan materi sehingga hanya menggunakan buku dan al-kitab saja ketika pembelajaran

## **B. Interpretasi**

Guru hanya mengajarkan agamanya saja ketika pembelajaran agama Kristen tetapi Guru berupaya agar yang diajarkan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru pernah memberikan materi diskusi tentang penciptaan dengan agama Katolik ketika kelasnya digabung dan memancing agar mau berdiskusi dengan menggunakan gambar.

Melalui nasehat dan materi guru mengajarkan toleransi, sikap menghargai dan berusaha membina kehidupan yang baik dan damai. Guru membolehkan siswanya untuk menghadiri tradisi keagamaan milik agama lain dan membebaskan mereka untuk saling bertanya jawab. Komunikasi pun terjalin dengan baik dengan guru juga memberikan pembiasaan-pembiasaan.

Guru lebih memperdalam al-kitab ketika melakukan pembelajaran, anak tidak pernah meminta imbalan atau pujian atas ibadah yang telah dilakukan. Gambaran Tuhan yang dibentuk orang Kristen yaitu menyerupai bentuk manusia. Guru mengajarkan anak agar menghafal dan mengucapkan kalimat keagamaan dengan cara mengikuti guru berdo'a, siswa pun rutin datang ke greja setiap hari minggu atau sabtu.

Kegiatan-kegiatan sekolah seperti idul adha, buka bersama serta kegiatan pembelajaran seperti diskusi serta sarana dan pra sarana mendukung semua dalam kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa. Guru mengalami kendala masalah waktu, ruang kelas yang nomaden dan fasilitas berupa papan tulis dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap inklusif siswa.

## Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 13 Maret 2018

Pukul : 08.35– 09.20 WIB

Lokasi : UKS

Sumber data : Naufal Haza Akilah

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Naufal selaku siswa kelas IVA yang beragama Islam. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru mengajarkan pembelajaran agama dengan cara menghafal seperti nama-nama malaikat dan dijadikan lagu. Sebelum mulai pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat kepada bendera merah putih. Terkadang belajarnya melalui alam untuk memahamkan siswa tentang kekuasaan dan ciptaan Alloh, mengajarkan praktik sholat. Ketika melakukan pembelajaran guru hanya menyampaikan materi agamanya saja tetapi pernah memberikan wawasan lain seperti memberikan pengetahuan tempat-tempat ibadah setiap agama dan caranya beribadah. Siswa tidak memiliki praduga-praduga negatif kepada temannya yang berbeda agama. Guru menjadikan satu kelompok antar siswa yang berbeda agama sebagai upaya untuk mencegah terjadinya praduga-praduga negatif. Siswa menganggap bahwa agamanya adalah yang paling benar dan agama lain pun benar.

Guru tidak pernah memberikan materi keagamaan untuk di diskusikan dengan temannya yang berbeda agama. tetapi guru kelas pernah memberikan tugas untuk saling menanyakan masalah tempat ibadahnya dan berdiskusi tentang kenakeragaman agama. Ketika melakukan tanya jawab atau diskusi baik di materi umum maupun agama antar siswa memiliki sikap saling terbuka. Guru membebaskan siswanya untuk melakukan tanya jawab di luar jam agama. ketika dan acara keagamaan milik agama Islam siswa yang beragama lain pun ikut membantu merapihkan ruangan dan ikut menyiapkan makanan atas dikap seperti itu siwa yang bergma aain mendapatkan sikap apresiasasi seperti mengucapkan terimakasih.

Guru kelas mengajarkan toleransi beragama dengan cara memberikan materi dan berdiskusi tempat ibadah, kitabnya, dan hari besarnya, membuat cerita tentang agama Kristen dengan cara bertanya dengannya. Sikap rukun yang terbentuk dalam keseharian seperti bermain bersama, saling bercanda, tidak marah-marah dan saling membenci. Guru menagajarkan sikap kerukunan dengan cara menyuruh untuk bermain bersama dan jika ada yang marah-marah suruh datang ke guru kelas untuk di akurkan kembali. Kerjasama yang terbentuk antar siswa berbeda agama terjalin dengan baik guru berupaya untu menjadikan mereka dalam sebuah tugas kelompok agar mau bekerjasama. Guru membolehkan siswanya untuk mengahdiri acara tradisi kegamaan milik agama lain teapii siswa belum pernah datang menghadiri karena belum sempat baru ada keinginan untuk datang

menghadirinya. Cara berdiskusi dan berdialog yang benar untuk menumbuhkan sikap inklusif dengan cara menghargai pendapat, tidak menertawakan, menggunakan bahasa yang baik, dengan adanya diskusi, berdialog dan bertanya jawab membuat siswa mengerti akan arti pluralisme.

Cara guru untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dengan cara bermain bersama, kerja kelompok, mengerjakan soal tentang agama-agama saat pelajaran tema, ketika ada kerabat guru yang berlainan agama ada yang meninggal siswa ikut menyumbang dan terkadang ikut datang takziah. Siswa sudah menghargai temannya yang beragama Katolik ketika pembelajaran dengan tidak menggonggonya, tidak berteriak di depan kelasnya. Sikap saling menghormati dan saling pengertian yang ditunjukkan siswa dalam kesehariannya. Naufal pun terbiasa melakukan komunikasi dengan temanya yang berbeda agama dan komunikasi yang terjalin pun baik, guru kelas membiasakan mereka untuk berdiskusi dan berkelompok agar mereka terbiasa melakukan komunikasi. Siswa tidak pernah memiliki rasa enggan ketika ingin meminta tolong temannya yang berbeda agama.

Siswa menerima dengan puasa dengan penjelasan guru agama yang di sampaikan dan jika ada yang belum dipahami siswa akan bertanya. Dalam menjalankan ibadah siswa tidak pernah mengharapkan imbalan atau pujian atas ibadah yang telah dilakukannya. siswa pernah menggambarkan bentuk Tuhannya yang mempunyai mata dan telinga ketika kelas 3, sekarang siswa tidak bisa menggambarkan wujud/bentuk Tuhannya karena Allah itu tidak boleh digambarkan, konsep seperti itu diperoleh siswa saat pembelajaran agama dan dari guru ngajinya. Tetapi Naufal percaya dengan sifat-sifatnya yang adil, maha melihat, maha mendengar dan maha besar kekuasaan Allah hal itu telah diajarkan oleh orang tuanya.

Ketika mendengar teman yang mengalami musibah siswa mengucapkan kalimat toiyibah. Ketaatan anak dalam menjalankan perintah Allah dengan rajin sholat 5 waktu, puasa, dan melakukan hal-hal sunnah lainnya, beramal. Sikap yang dicontohkan guru seperti membersihkan masjid menurut siswa patut untuk ditiru, pembiasaan yang dilakukan guru agar siswanya mau menirunya dengan cara jika ada yang mengerjakan PR maka disuruh membersihkan masjid, dan jika ada jadwal sholat duha melihat lantai kotor guru menyuruh siswanya untuk memberiskannya. Siswa pernah memiliki rasa takjub, heran dan kagum dengan agamanya melalui cerita-cerita yang diceritakan orang tua, guru atau buku tentang kekuasaan Allah seperti menghidupkan kembali orang yang mati dan diperlihatkan surga dan neraka kepadanya. Guru dan orang tua menyikapinya dengan baik rasa yang ditunjukkannya dengan memberikan *feedback*.

Kegiatan sekolah seperti kegiatan rutin jum'at bersih dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi, diputarkan film, kerja kelompok, membaca materi tentang sikap saling menghormati, tolong-menolong dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa, begitu juga sarana dan pra sarana yang di sediakan pihak sekolah dapat mendukung dalam proses pembelajarannya.

## **B. Interpretasi Data**

Guru hanya mengajarkan materi agamanya saja tetapi guru memberikan wawasan lain selain agamanya. Siswa tidak memiliki praduga negatif dengan yang berbeda agama dan menganggap bahwa agamanya adalah yang paling benar dan agama lain pun benar. Guru agama tidak pernah memberikan tugas materi untuk mendiskusikan dan bertanya jawab tetapi guru kelas pernah melakukannya. Mereka pun terlihat terbuka dan mau saling membantu pada suatu acara keagamaan, dengan membrikan materi, diskusi, dan tugas bertukar cerita siswa mendapatkan materi toleransi. Siswa dapat hidup rukun, saling bekerjasama dan membolehkan menghadiri acara keagamaan milik orang lain.

Siswa telah menunjukn sikap saling menghargai, saling menghormati, dan saling pengertian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, komunikasi antar siswa pun terjalin baik dan siswa tidak enggan ingin meminta bantuan dengan temannya yang berbeda agama.

Siswa menerima dengan puasa dengan penjelasan guru agama yang di sampaikan dan jika ada yang belum dipahami siswa akan bertanya, siswa tidak pernah mengharapakan imbalan atau pujian ketika beribadah. Ketika kelas 3 naufal menggambarkan Tuhannya seperti manusia sekarang naufal beranggapan bahwa Tuhannya itu tidak boleh digambarkan tetapi dia percaya pada sifat-sifatnya. Siswa mengucpaakan kalimat toyyibah jika temannya ada yang megalami musibah dan taat dlam beribadah serta memiliki rasa takjum, kagum dan heran dengan agamanya melalui cerita-cerita.

Kegiatan sekolah seperti kegiatan rutin jum'at bersih dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi, diputarkan film, kerja kelompok, membaca materi tentang sikap saling menghormati, tolong-menolong dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa.



## Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 13 Maret 2018  
Pukul : 09.30– 10.30 WIB  
Lokasi : Ruang kelas agama  
Sumber data : Mahar Julies Ana Agung Mogado (MJ)

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai MJ selaku siswa kelas VA yang beragama Katolik. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru mengajarkan pembelajaran agama dengan cara memberikan perumpamaan-perumpamaan membuat siswa lebih jelas terhadap materi yang dijelaskan guru, berkunjung ke gereja pada saat kelas IV. Ketika melakukan pembelajaran guru pernah memberikan wawasan lain selain agamanya. Siswa pun tidak pernah memiliki praduga-praduga negatif dengan temannya yang berbeda agama dengannya dan beranggapan bahwa semua agama itu benar karena sudah terbiasa hidup dilingkungan dengan teman-teman yang berbeda agama dengannya.

Guru belum pernah memberikan materi diskusi keagamaan untuk di diskusikan dengan temannya yang berbeda agama tetapi ketika pembelajaran tematik guru sering memberikan materi untuk saling berbiskusi dengan temannya. Ketika menyuruh siswa agar saling berdiskusi dengan temannya dengan cara guru mengatur denah tempat duduk. Walaupun guru agama belum pernah memberikan materi atau tugas untuk saling berdiskusi sebananya guru membolehkan siswanya untuk melakukan tanya jawab ataupun diskusi di luar jam pelajaran agama. Guru kelas melakukan upaya seperti memberikan nasehat dan mengajak agar siswanya mau saling berkerja ketika diskusi kelompok dan jika sudah meleati batas guru baru akan memberikan hukuman ringan seperti memberi soal. Siswa pernah membantu membereskan ruangan yang akan digunakan untuk acara anak agama Islam atas tindakan tersebut siswa mendapatkan apresiasi berupa ucapan terimakasih.

Guru mengajarkan materi toleransi dengan cara memberikan materi dan memberikan nasehat agar tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama, tidak boleh bertengkar. Bentuk sikap rukun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti bermain bersama, saling bercerita, membanatu teman, siswa melakukan tindakan tersebut faktor utama karena adanya faktor naluri manusiawi dan sikap yang dicontohkan guru. Guru selalu berusaha mendamaikan jika ada muridnya yang berantem atau saling mengejek dengan cara memanggil dan menasehatinya jika sudah kelewatan baru guru akan menghukumnya. Kerjasama yang terjalin antar siswa berbeda agama pun terjalin dengan baik ketika mereka dijadikan dalam satu tim. Guru membolehkan siswanya untuk mengikuti acara tradisi keagamaan milik agama lain seperti ketika menghadiri pembagian daging saat idul adha di sekolah, dan pernah mengikuti tradisi keagamaan milik ayahnya yang beragama Hindu ketika di bali sering datang ke pure.

Cara guru menumbuhkan sikap saling menghargai dengan selalu memberikan nasehat agar tidak membeda-bedakan, dan tidak mengganggu saat beribadah. Mj selalu berusaha bersikap ramah dengan temannya yang berbeda agama, saling pengertian, dan tidak pernah memiliki perasaan benci. Komunikasi yang terjalin antar siswa beda agama pun berjalan dengan baik karena siswa terbiasa saling bercerita dengan teman dekatnya yang beragama Islam. MJ tidak pernah merasa sungkan jika ingin meminta bantuan dengan temnnya dengan melihat-lihat dulu sifat orangnya yang akan dimintai tolong.

Siswa menerima dengan puas dengan penjelasan yang diberikan guru ketika pembelajaran. Ketika melakukan kegiatan ibadah pun siswa tidak ingin dipuji atau ingin mengharapkan imbalan. Gambaran Tuhan yang terbentuk oleh siswa bahwa Tuhannya (Yesus) itu mirip manusia, konsep seperti itu diperoleh siswa ketika pembelajaran. Kalimat keagamaan yang diucapkan siswa ketika mendengar teman mengalami musibah dengan cara mendo'akan. Sikap sopan, membantu orang yang kesusahan dan tegas yang dimiliki guru menurut siswa merupakan teladan yang baik untuk ditiru.

Kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan sikap inklusif seperti kerjabakti setiap jum'at bersih, dan pembgaian daging pada saat idul adha. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dapt menumbuhkan sikap iklusif seperti diskusi dan kerja kelompok. Semua hal itu di dukung dengan adanya saran pra sarana yang di sediakan oleh sekolah.

## **B. Interpretasi**

Guru hanya mengajarkan maeri tentang agamanya saja tetapi pernah memberikan wawasan tambahan tentang agama lain. siswa pun tidak memiliki praduga negatif dan menganggap bahwa semua agama itu benar. Guru agama belum pernah memberikan materi untu didiskusikan antar agama, tetapi guru membebaskan siswanya untuk berdiskusi dan bertanya jawab di lur jam pelajara agama. siswa sudah pernah mendapatkan perilaku apresiasi dan mau saing bekrjasama. Melalui materi dan nasehat guru siswa telah memiliki sikap toleransi, hidup saling rukun, dan mau saling bekerjasama. Siswa sudah pernah mengikuti acara tradisi milik agama lain.

Siswa telah menunjukkan sikap saling meghargai, tidak memiliki rasa benci dengan yang berbeda agama dengannya, mau saling berkomunikasi, dan tidak merasa sungkan jika ingin meminta bantuan.

Siswa menerima dengan puas penjelasan guru dan tidak mengharapkan imbalan atau pujian setelah melakukan ibadah. Gambaran Tuhan yang terbentuk seperti manusia. Siswa pun akan mendo'akan temannya yang mengalami musibah.

Kegiatan sekolah seperti kerjabakti setiap jum'at bersih, dan pembagian daging pada saat idul adha, dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan kerja kelompok dapat menumbuhkan sikap iklusif siswa.

## Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : 15 Feburuari 2018  
Pukul : 09.15 – 09.30 WIB  
Lokasi : Depan Ruang kelas IVA  
Sumber data : Putriku Akila

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan pertama bertatap muka dengan Akila kelas IV A beragama Katolik untuk melakukan wawancara, berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan data sebagai berikut.

Guru ketika pembelajaran agama katolik terkadang memasukan tentang nasehat-nasehat bersikap dengan teman yang berbeda agama seperti harus menghormati agama lain. Siswa tidak memiliki perasaan negatif kepada temannya yang berbeda agama. Guru sering menasehati siswa untuk saling menghormati agama lain dan tidak boleh mengejek agama lain dengan memberi beberapa contoh sikap. Akila pun beranggapan bahwa semua agama itu semuanya benar karena melihat dari sikap temannya yang beragama islam.

Siswa pernah melakukan diskusi dengan temannya yang berbeda agama seperti perihal masalah ejekan antar agama selain itu juga guru memberikan materi, tugas untuk merek saling bertanya jawab. Siswa pernah mendapatkan bentuk ucapan terimakasih sebagai bentuk apresiasi karena telah membantu.

Guru mengajarkan toleransi beragama melalui materi, cerita, dan nasehat. Untuk mencapai itu guru berupaya selalu memberikan nasehat dalam bersikap. Sikap kerukunan antar siswa berupa bermin bersama, saling bercerita, memberikan sebagian uang sakunya jika temannya ada yang gak membawa uang saku. Sikap seperti itu terbentuk karena mendapat materi dari guru dan naluri berteman.

Kerjasama yang terbentuk antar siswa beda agama terjalin dengan baik, guru mengajak siswanya untuk mau saling bekrjasama dengan cara menjadikannya dalam sebuaah tim.

Guru membolehkan siswa untuk mengikuti tradisi keagamaan milik agama lain dan siswa pernh mengikuti acara *halal bi halal*, buka bersama, idul adha.

Guru sering menasehati anak dalam bersikap untuk saling menghargai antar siswa. Siswapun menunjukkan sikap meghargai dengan menghargai pendapat dan menghargai apa yang dilakukannya. begitu juga sikap saling pengertian.

Komunikasi yang terjalin antar siswa dengan baik karena siswa sudah terbiasa bercerita bersama, berman bersama dan tutntutan tugas. Sehingga siswa tidak memiliki rasa enggan jika ingin meminta bantuannya.

Ketika pembelajaran agama jika materi yang disampaikan guru kurang memahami maka siswa bertanya jika belum tahu. Siswa tidak pernah meminta imbalan dalam beribadat ketika siswa menjalankan ibadat ditegur orang tua karena bermain HP digereja.



Siswa menggambarkan bentuk Tuhan mereka seperti layaknya manusia karena Tuhan maha kuasa dan Tuhan suka menolong orang yang miskin, buta, cacat dsb. Konsep itu diporeh siswa dari pembelajaran agama.

Kalimat keagamaan khusus tidak ada yang diucapkan ketika temannya mengalami musibah, akila mengatakan bahwa kalimat keagamaan yang dibaca yaitu “turut berduka cita”. Anak rutin mengunjungi gereja untuk beribadah setiap minggu.

Sikap menghormati orang lain, penyayang, ramah adalah sikap yang ditunjukkan guru dalam keseharian. Guru membiasakan berdo'a sebelum makan dan sesekali siswa melihatnya dengan tujuan agar meniru dalam kehidupan.

Siswa kerap merasa takjub dan heran dengan agamanya dari cerita-cerita yang disampaikan guru seperti cerita tentang Yesus yang bisa menyembuhkan orang sakit. Gurupun menanggapi rasa takjub dan heran siswa itu dengan cara semakin menggebu-gebu dalam bercerita.

Kegiatan sekolah seperti kerjabakti pada hari jumat, acara halal bi halal, idul adha, kemah dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi dapat membantu mendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa. Begitujuga sarana dan pra sarana yang terdapat di sekolah seperti ruang kelas dapat mendukung untuk proses pembelajaran.

## **B. Interpretasi**

Guru hanya mengajarkan materi tentang agamanya saja tetapi guru sering memberikan wawasan lain seperti sikap-sikap hidup dengan antar agama di lingkungan sekolah. Guru pernah memberkan tugas berdiskusi dan bertanya jawab dengan antar agama. Perilaku apresiasi dari guru atau teman pernah di dapatkan oleh siswa.

Guru agama lebih sering menasehati pada masalah sikap bertoleransi dengan yang berbeda agama baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, siswa telah menunjukkan sikap toleransi, rukun, bekerjasama, saling berkomunikasi, saling menghargai, saling pengertian dalam keseharian di sekolah.

Siswa menerima dengan puas penjelasan guru dan menanyakan beberapa hal yang belum dimengerti. Siswa menggambarkan bentuk Tuhannya seperti manusia namun Tuhan maha kuasa. Siswa terbiasa mengucapkan kalimat keagamaan jika ada yang mengalami musibah, dan rutin datang kegereja.

Guru memberikan contoh yang baik dan melakukan pembiasaan yang patut ditiru oleh siswa dalam keseharian di sekolah. Siswa memiliki perasaan takjub dan heran dengan agamanya melalui cerita-cerita.

Kegiatan sekolah seperti jumat bersih, kemah dan kegiatan pembelajaran seperti dikusi serta sarana dan pra sarana sekolah seperti ruang kelas dapat mendukung dalam meumbuhkan sikap inklusif siswa.

## Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 27 Februari 2018

Pukul : .11.00 – 11.40 WIB

Lokasi : Depan ruang kepala sekolah

Sumber data : Ibu Temu Sartiwi

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Temu Sartiwi selaku guru kelas VA. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD N Cebongan seperti do'a bersama menjelang ujian. Dalam agenda acara tersebut semua siswa ikut berkontribusi dalam persiapan acara tersebut. Atas kontribusi yang dilakukan siswa guru memberikan apresiasi dalam bentuk ucapan terimakasih.

Sikap toleransi yang ditunjukkan peserta didik kelas VA seperti bermain bersama, saling menawarkan bekal, piket, menjenguk orang sakit. Antar siswa pun saling hidup rukun dengan saling menghargai, menghormati, tidak berrkelahi, bermain bersama. Para siswa sering bekerjasama dalam tugas kelompok. Tradisi keagamaan seperti idul adha semua siswa ikut datang ke sekolah dan mendapat daging dan merasakan hasil kurban. Peserta didik selalu ditanamkan oleh guru kelas bahwa semua agama itu benar, dan agama yang lain pun benar tapi kita harus tetap yaqin dengan agama kita.

Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dengan cara pada saat pelajaran agama anak-anak saling mengingatkan untuk ke kelasnya khususnya untuk yang non islam, pada saat pesta idul adha yang non Islam menghargai untuk datang ke sekolah. Sepengetahuan guru kelas selama ini tidak ada perasaan saling benci dengan yang berbeda agama tetapi mereka selama ini rukun, bekerjasama dan saling pengertian. Hal itu terjadi karena guru selalu menanamkan bahwa Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila sebagai pedoman hidup dan punya semboyan bhineka tunggal ika dan banyaknya agama yang diakui di Indonesia sehingga harus saling menghargai dan rukun karena itu hak asasi untuk memeluk agama yang diyaqininya.

Konunikasi yang terjalin antar siswa beda agama terjadi dengan baik. Selama ini sepengetahuan guru kelas belum pernah terjadi konflik atas nama agama. Guru selalu berusaha memberi penjelasan bahwa di kelas VA itu satu organisasi dan semua bersaudra. Jika melihat siswanya ada yang terjadi konflik guru akan memanggilnya, mengajak berbincang-bincang dan memberikan pengertian. Antar siswa tidak menunjukkan sikap ennggan untuk meminta tolong. Ketika mereka digabungkan dalam satu tim mereka dapat saling bekerjasama dengan baik. Hal ini terjadi karena guru selalu menanamkan bahwa keberhasilan tim itu tergantung dari kekompakan tim tersebut. Ketika waktu Jumat bersih guru juga ikut terjun mengambil bagian dalam memberihkan ruangan dan mengajak siswanya untuk saling bekerjasama membagi tugas dalam memberihkan ruangan. Guru melakukan

pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam, menyapa jika bertemu.

Selama ini orang tua sangat mendukung dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa. Guru pun berhubungan baik dengan orang tua siswa dengan menjalin komunikasi.

## **B. Interpretasi**

Guru telah memberikan ucapan terimakasih sebagai bentuk apresiasi kepada siswanya yang ikut berkontribusi dalam acara keagamaan. Siswa telah menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama, hidup rukun, saling menghargai, menghormati, dan mau saling bekerjasama serta mau menghadiri kegiatan agama milik agama lain. Komunikasi yang terjalin sangat baik sehingga belum pernah terjadi konflik mengatas namakan agama. hal itu terjadi karena guru menanamkan bahwa semua agama itu benar, dan agama yang lain pun benar tapi kita harus tetap yaqin dengan agama kita serta selalu menanamkan bahwa Indonesia memiliki dasar negara yaitu pancasila sebagai pedoman hidup dan semboya bhineka tunggal ika dan selalu memberikan contoh sikap dan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Orang tua mendukung dalam kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap inklusif.

## **Catatan Lapangan 21**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 26 Feburuari 2018

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber data : Ibu Sumbarwati

### **A. Deskripsi Data**

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai ibu sumbar di ruang kelas agama setelah pembelajaran agama selesai. Berdasarkan hasil wawancara di temukan data sebagai berikut:

Guru mengajarkan sikap menghargai antar anak melalui penjelasan ketika pembelajaran dan memasukan nilai-nilai untuk mewujudkan nyatakan dalam keseharian. Seperti sikap menghargai orang tua, mau ikut membantu teman mengangkat tong untuk membuang sampah. Guru menumbuhkan sikap saling menghargai dengan cara memberi pengertian, nasihat, melalukan instropeksi dan refleksi diri ketika melukai hati teman lain, serta memberikan pembiasaan.

Selama ini sikap yang ditunjukkan siswa antar agama seperti saling penegrtian ataupun ada rasa benci atau marah itu masih dalam hal wajar anak. Komunikasi antar siswa beda agamapun terjalin sangat baik karena kebanyakan dari mereka memiliki sahabat yang beda agama. selain itu juga terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru agar mereka mau saling berkomunikasi seperti jika ada anak yang membuang sampah guru mengucapkan terimakasih, dan mempersilahkan anak masuk jika ada yang diluar kelas.

Selama ini tidak pernah terjadi konflik atau ejekan yang mengatas namakan agama antar siswa beda agama. Upaya yang dilakukan guru sebagai pencegahan terjadinya konflik atau ejekan atas nama agama dengan cara dinasehati supaya tidak membalas balik perlakukan temannya tapi untuk mendo'akan temannya supaya Tuhan mau mengubah hatinya supaya bisa mau menerimamu.

Guru selalu berusaha mengembangkan materi sampai mendalam dan berusaha agar anak dapat mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Kesalahan yang sering terjadi di gereja ketika anak-anak beribadat yaitu anak-anak makan di dalam greja sebenarnya itu dilarang makan di greja ketika beibadat jika ingin makan maka keluar kereja, karena guru tidak bisa mengontol siswanya ketika di greja hari minggu maka guru hanya menasehatinya ketika pembelajaran di sekolah.

Guru menggambarkan bahwa bentuk Tuhan mereka menjelma seperti manusia yang diturunkan Tuhan Bapak yang maha kuasa dan pencipta untuk menyapa manusia agar manusia kembali kepada Allah. Sehingga Allah mewahyu dalam bentuk manusia yaitu Yesus. Ketika pembelajaran guru menjelaskan bahwa Yesus sebagai manusia sekaligus menjadi Allah.

Tuhan memiliki sifat-sifat seperti Adil, penyayang dan sebagainya. Bahkan orang-orang Katolik menggambarkan bahwa Allah adalah yang

meraja. Layaknya kerajaan di dunia dengan raja yang adil, bijaksana dan sebagainya untuk membuat rakyatnya damai, apalagi Allah yang merajai pasti maha segala-galanya.

Guru menyuruh anak menghafal do'a dengan cara melafalkannya bersama ketika pembelajaran, di lingkungan rumah ataupun ibadah di greja. Ada 3 do'a pokok milik orang katolik yaitu do'a bapak kami, salam maria, kemulyaan. Ketiga do'a itu bisa dilafadzkan dan digunakan dalam aktifitas keseharian seperti mau makan, setelah makan, doa mau tidur. Walaupun sebenarnya do'a khusus untuk itu juga ada tapi ketiga do'a pokok itu bisa digunakan dalam setiap saat dan keadaan apapun.

Guru mengajarkan praktik kegiatan ibadah kepada anak dalam kegiatan *Babelcame* yang diadakan ditingkat kecamatan atau kabupaten yang isinya pendalaman tentang kitab suci. Bentuk ketaatan anak dalam beribadah bisa dilihat guru dari berdo'a dalam keseharian ketika pembelajaran, dan gurupun mengontrol rutinitas sekolah mingguan di greja dengan cara memberikan buku keagamaan yang harus di tandatangani romo.

Guru melakukan pembiasaan makan ketika waktu istirahat dan sebelum makan guru berdo'a terlebih dahulu, sikap antar sesama guru. Hal itu guru berusaha agar anak mencotuh sikap itu. Guru membiasakan anak untuk memberikan senyum kepada teman-temanmu dan menyapanya karena dari senyum dan sapaan sudah menunjukkan nilai positif.

Dari cerita-cerita yang di ceritakan guru membuat anak kagum, heran dan takjub akan agamanya, dan terkadang menggunkan media film, mewarnani barang-barang suci. Ketika terpancar diwajah anak bahwa anak makin penasaran dengan ceritanya maka guru lebih mendramatisir dalam bercerita. Mayoritas anak kagum pada cerita bagaimana Allah mengusir Adam dan Hawa, Iblis masuk ke tubuh ular.

Kegiatan sekolah seperti syawalan, buka bersama, pembelakalan sebelum ujian, ketika kegiatan *babelcame*, lomba-lomba CCA (Cerdas Cermat Alkitab) hal itu mendukung untuk menumbuhkan sikap inklusif siswa. Serta dari sarana prasarana pun mendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif. Orang tua juga berperan dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah dalam mengizinkan anak untuk mengikuti acara syawalan dan sebagainya. Kendala yang dialami guru ketika siswa lahir dari perkawinan beda agama yang membuat siswa terkadang berubah-ubah mengikuti pembelajaran agama, terkadang di agama katolik satu semester atau setahun di Islam nanti kadang-kadang ke Katolik lagi, ada yang di Kristen dan Katolik. Kendala itu ketika kesulitan memberikan nilai, tapi dapat ditangani dengan walaupun bergnti-ganti guru agama yang saat ini diikutilah yang memberikan nilai.

## **B. Interpretasi**

Melalui nasehat, pengertian melalukan instropeksi dan refleksi diri ketika melukai hati teman lain, serta memberikan pembiasaan dan menamakan nilai-nilai ketika pembelajaran yang diberikan guru membuat siswa memiliki sikap saling menghargai, menghormati dan pengertian.

Guru berusaha memberikan materi secara mendalam ketika pembelajaran, guru menggambarkan Tuhannya seperti rupa manusia, guru menyuruh siswanya untuk menghafal 3 do'a pokok orang Katolik serta pada acara *babaelcame* siswa akan belajar praktik ibadat. Guru membiasakan anak untuk berdo'a, memberikan senyum dan menyapa teman-temanmu. Dan melalui cerita-cerita guru lah membuat anak memiliki perasaan kagum dengan agamanya.

Kegiatan sekolah seperti syawalan, buka bersama, pembelakalan sebelum ujian, ketika kegiatan *babelcame*, lomba-lomba CCA (Cerdas Cermat Al-kitab) dan orang tua ikut berperan dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa.

Kendala yang dialami guru ketika memberikan nilai kepada murid dari perkawinan campuran yang terkadang bergonta-ganti dalam mengikuti pembelajaran agama.



## Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 27 Feburuari 2018

Pukul : 10.35 – 11.00WIB

Lokasi : UKS

Sumber data : Aulia Kesya

### A. Deskripsi Data

Pada kali ini peneliti mewawancarai Aulia yang beragama Islam kelas VA, wawancara dilakukan di UKS. Sebelum wawancara dimulai dengan bincang0bincang ringan terlebih dahulu setelah suaasana tidak kaku peneliti baru memulai mewawancarai Aulia. Berdasarkan wawancara peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru mengajarkan materi agama ketika pembelajaran dengan cara menerangkan terlebih dahulu kemudian memberikan soal untuk menguji pemahaman siswa dalam menangkap materi, dari cara penyampaian mudah dipahami dan suaranya keras. Menurut siswa guru hanya mengajarkan materi tentang agamanya saja tidak menambahkan wawasan materi lain tetapi sering menasehati masalah sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Aulia beranggapan bahkan agama yang dianutnya itu benar begitu juga agama selain agamanya juga benar karena semua agama punya ketentuan masing-masing sesuai dengan agamanya yang baik-baik.

Guru agama Islam belum pernah memberikan materi untuk di diskusikan dengan teman yang berbeda agama tetapi hanya menyuruh mendiskusikan dengan seagama saja ketika pembelajaran. Walaupun guru tidak pernah memberikan materi untuk di diskusikan antar agama tetapi Aulia sering berinisiatif bertanya jawab dengan temannya yang berbeda agama.

Guru membolehkan siswa untuk saling bertanya jawab dengan temannya yang berbeda agama. kebanyakan siswa yang beriniastif bertanya dangan temannya yang berbeda agama tidak ada tuntutan tugas dari guru. Aulia pernah mengucapkan terimakasih kepada temannyaaa yang berbeda agama ketika membantunya dalam membersihkan ruangan yang digunakan untuk acara anak agama Islam.

Guru mengajarkan toleransi beragama dengan cara menasehati agar saling mengharagi, menghormati antar teman yang berbeda agama dan melalui materi pada Bab kisah Nabi Muhammad SAW untuk saling menghargai dan menolong yang berbeda agama.

Siswa saling bermain bersama, membeli jajan bersama, mengerjakan tugas bersama. guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya agar saling rukun, usaha yang baru direncanakan guru akan memberikan denda bagi yang bertengkar. Guru berusaha melerai jika ada terjadi ribut dengan anak agama katolik yang berniat jail dengan mengganggu kelas Islam dengan berteriak-teriak dan berlarian di depan kelas agama Islam saat pelajaran di kelas.

Kerjasama yang antar siswa beda agama terjalin dengan baik ketika mereka dijadikan dalam satu team. Guru mengatakan kepada muridnya agar tidak ikut-ikutan tradisi agama lain seperti di surat Al-kafirun, tetapi kalo

menghadirinya perayaannya boleh. Aulia belum pernah datang ke acara tradisi agama lain. Adanya diskusi dan bertanya jawab membuat siswa mengerti tentang pluralisme. Berdiskusi dan berdialog dengan menggunakan bahasa yang sopan, menghargai pendapat teman dapat menumbuhkan sikap inklusif peserta didik.

Guru membimbing, memberikan masukan, dorongan agar mereka saling menghargai dengan teman yang berbeda agama. Aulia berusaha menghargai pendapat temannya yang kurang masuk akal ketika mereka kerja kelompok. Tidak pernah memiliki rasa benci kepada teman yang berbeda agama tetapi mereka saling pengertian, rukun, menghargai.

Siswa terbiasa melakukan komunikasi dengan temannya yang berbeda agama. komunikasinya pun berjalan dengan baik. Guru berusaha menjadikan anak-anaknya dalam satu group di whatsapp agar memudahkan mereka saling berkomunikasi. Aulia tidak memiliki rasa enggan untuk minta bantuan temannya yang berbeda agama.

Siswa merasa puas dengan keterangan/penjelasan yang diberikan guru. Ketika melakukan kegiatan ibadah tidak ingin mendapatkan imbalan atau pujian tapi ketika praktik sholat di sekolah siswa mau mengharapkan imbalan berupa nilai.

Siswa beranggapan bahwa Allah itu lebih sempurna dan Dzat yang paling tinggi dari pada manusia Dia punya mata yang bisa digunakan untuk melihat siapa pun tidak terkecuali, bisa merajai. Konsep itu di dapatkan siswa melalui buku. Siswa menjalankan puasa wajib seperti bulan ramadhan, puasa-puasa sunnah, berdo'a, membantu orang tua. Siswa melihat gurunya rajin di mushola menurutnya itu menjadi contoh yang baik untuk rajin sholat jamaah di masjid.

Siswa pernah memiliki rasa kagum dengan agamanya melalui cerita-cerita yang disampaikan guru seperti cerita Umar bin Abdul Aziz, kisah Nabi, kisah Khalifah. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang masih penasaran atau ingin mendapat cerita lebih luas guru mempersilahkan untuk bertanya.

Kegiatan sekolah yang dapat mendukung menumbuhkan sikap inklusif antar siswa berbeda agama yaitu kemah karena dengan kemah satu regu isinya majemuk agama perbedaan itu menuntut mereka untuk saling bekerjasama. Kegiatan pembelajaran seperti diskusi dapat menumbuhkan sikap inklusif peserta didik. Serta sarana dan prasarana di sekolah juga dapat membantu dalam mensukseskan pembelajaran. Selama ini menurut siswa guru tidak memiliki kendala dalam proses menumbuhkan sikap inklusif peserta didik

## **B. Interpretasi**

Guru hanya mengajarkan materi tentang agamanya saja tidak menambahkan wawasan materi lain tetapi sering memberikan nasehat tentang sikap-sikap antar umat beragama. Siswa pun beranggapan bahwa agama yang dianutnya itu benar dan agama yang lain pun benar. Guru belum memberikan materi untuk didiskusikan dengan yang berbeda agama tetapi siswa sering



berinisiatif sendiri melakukan tanya jawab dengan temannya yang berbeda agama. melalui materi dan nasehat siswa mendapatkan materi toleransi. Siswa pun dapat hidup rukun, mau saling bekerjasama, saling pengertian dan terbiasa melakukan komunikasi dengan temannya yang berbeda agama. guru pun membolehkan siswanya untuk menghadiri acara milik agama lain.

Siswa merasa puas dengan penjelasan gurunya. Siswa taat dalam menjalankan ibadah dan juga tidak pernah mengharap imbalan atau pujian atas ibadah yang telah dilakukannya. Siswa beranggapan bahwa Allah itu lebih sempurna dan Dzat yang paling tinggi dari pada manusia. Dari cerita-cerita siswa memiliki rasa kagum, heran dan takjub dengan agamanya.

Kegiatan sekolah seperti kemah dan kegiatan pembelajaran seperti diskusi dapat mendukung dalam menumbuhkan sikap inklusif siswa serta sarana pra sarana pun mendukung dalam proses pembelajarannya.



## Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Maret 2018  
Pukul : .09.30 – 10.00 WIB  
Lokasi : Depan ruang kelas IVA  
Sumber data : Pak Nurdiyanto

### A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai pak Nurdiyanto selaku guru kelas IVA. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang pernah diadakan di sekolah seperti pesantren kilat. Guru memberikan apresiasi bagi siswa agama kristen atau katolik yang ikut membantu membersihkan ruangan yang akan di gunakan.

Sikap toleransi yang terbentuk pada siswa seperti mereka dalam berteman atau berkelompok, petugas upacara tidak pernah membedakan atas nama agama. Antar siswa pun dapat hidup rukun dengan bermain bersama, mengerjakan tugas besama dan ketika di gabungkan dalam satu tim/ kelompok diberikan tugas mereka mau saling bekrjasama dan ketika kerja kelompok antar siswa beda agama ketika hari jumat yang non Islam menghargainya dengan memberikan waktu untuk kerja kelompok setelah selesai jum'atan.

Antar siswa beda agama saling menghargai ketika mengemukakan pendapat dikelas dan tidak mengganggu. antar siswa menunjukkan sikap saling pengertian. Guru berusaha tidak pernah membedakan pada siswa masalah agamanya, menjadikan dalam satu kelompok, mengatur denah tempat duduk agar tercampur dan komunikasi yang terjalin antar siswa pun berjalan dengan baik, hal ini terjadi karena guru selalu memberikan pengertian kepada siswanya. Konflik atau ejekan mengatas namakan agama belum pernah tetapi kalo ejekan atau konflik masih dalam batas wajar anak-anak, dan jika guru mengetahuinya maka guru akan memanggilnya dan menasehatinya.

Antar siswa pun tidak pernah memiliki rasa enggan untuk saling meminta tolong seperti ketika ada temannya yang sakit mengambilkan obat, mengantaarnya ke UKS, dan saling membantu dalam mengumpulkan uang infak. Ketika mereka digabung dalam satu tim pun mereka dapat saling bekerjasama dengan baik.

Selama ini sepengetahuan guru kelas siswa beragama Islam belum pernah mengikuti tradisi ke agaman milik orang non Islam di sekolah tapi kemungkinan di rumah masing-masing mereka menghadiri acara seperti itu. Siswa mengakui bahwa agamanya lah yang diyakini dan benar tetapi agama lain pun benar dan baik.

Guru kelas berusaha mengecek ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah dengan cara menanyi seperti siapa yang sholat subuh berjamaah? Dan seterusnya. Guru melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam, saling bertegur sapa guru telaten dan sabar dalam mengjari siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa seperti kerja kelompok di rumah dengan temannya yang berbeda agama orang tua tidak melarangnya. Begitu juga dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti idul adaha orang tua mendukung dengan memperbolehkan anaknya yaang non Islam datang menghadiri.

## **B. Interpretasi Data**

Guru memberikan apresiasi kepada siswanya yang mau membantu dalam mempersiapkan acara keagamaan. Siswa telah menunjukkan sikap toleransi, mau saling pengertian, saling berkomunikasi, dapat hidup rukun dengan temannya yang berbeda agama serta mau saling bekerjasama dan tidak merasa enggan untuk meminta bantuan teman yang berbeda agama, hal itu terjadi karena guru berusaha tidak pernah membedakan pada siswa masalah agamanya, menjadikan dalam satu kelompok, mengatur denah tempat duduk agar tercampur dan selalu memberikan pengertian.

Siswa agama Islam belum pernah mengikuti acara agama lain. Guru akan mengecek ketaatan siswa dalam beribadah dengan menanyainya. Guru sering mengucapkan salam, bertegur sapa dan sabar sebagai pembiasaan sikap untuk ditiru siswanya. Orang tua mendukung dalam kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap inklusif siswa.

Lampiran III

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



kegiatan pembelajaran Agama Katolik, Islam dan Kristen



Menyanyikan lagu Indonesia Raya



pengumpulan infak takziah



Sholat duha berjamaah



Diskusi seagama (Islam)



Siswa saling bermain dan bercanda





Pembudayaan melalui poster



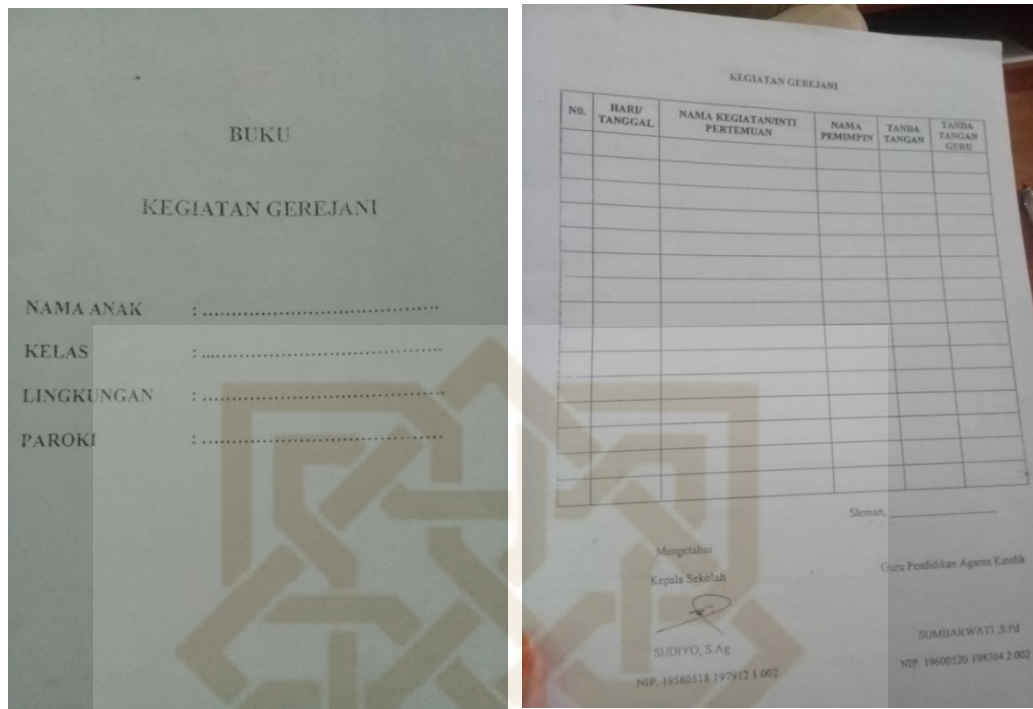
Group WA sebagai media komunikasi



kegiatan pramuka



Lingkungan sekolah



Buku kegiatan greja untuk siswa beragama Katolik

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax:(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

Nomor : B-623/Un.02/PGMI/PP.00.9/12/2017  
Sifat : biasa  
Lamp. : 1(satu) eksemplar  
Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

14 Desember 2017

Kepada Yth.  
Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I.  
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Munganatul Khoeriyah  
NIM : 14480052  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : "UPAYA GURU AGAMA (ISLAM, KATOLIK, DAN KRISTEN) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA KELAS 3 A SD N CEBONGAN"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Aminditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran V

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Munganatul Khoeriyah  
 Nomor Induk : 14480052  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : VII  
 Tahun Akademik : 2017/2018  
 Judul Skripsi : "MENUMBUHKAN SIKAP INKLUSIF PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AGAMA PADA KELAS ATAS DI SD N CEBONGAN"  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15-01-2018	1.	Revisi, dan konsultasi pedoman pengumpulan data.	
2.	29-01-2018	2.	pedoman pengumpulan data.	
3.	2-02-2018	3.	acc pedoman pengumpulan data untuk penelitian.	
4.	9-04-2018	4.	Bimbingan transkrip wawancara dan konsultasi BAB II	
5.	20-04-2018	5.	Bimbingan BAB II	
6.	15-05-2018	6.	Bimbingan BAB II	
7.	4-06-2018	7.	revisi Bab II dan bimbingan BAB II - BAB V	
8.	10-07-2018	8.	Bimbingan Bab I - IV, Revisi tata tulis	
9.	13-07-2018	9.	Acc skripsi untuk Simulasi penelitian	

Yogyakarta, 13 Juli 2018  
 Pembimbing

Dr. Anshori, M.Pd.I  
 NIP. 19720505 201001 008

## Lampiran VI

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.:(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Munganatul Khoeriyah  
Nomor Induk : 14480052  
Program Studi : PGMI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : "MENUMBUHKAN SIKAP INKLUSIF PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMBELAJARAN AGAMA PADA KELAS ATAS DI  
SD N CEBONGAN"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 8 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 8 Januari 2018  
Moderator  
  
Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I.  
NIP. 19820505 201101 1 008

Lampiran VII

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsoed Adhiscipto Telp. 513096, 7103071, Fax. (0274) 519734 <http://iain-suka.ac.id>  
E-mail : [ia@iain-suka.ac.id](mailto:ia@iain-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

**Nomor** : B- 405 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018  
**Lamp.** : 1 Bendel Proposal  
**Perihal** : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2018

Kepada  
Yth : Kepala SD N Cebongan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "MENUMBUHKAN SIKAP INKLUSIF PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AGAMA PADA KELAS ATAS DI SD N CEBONGAN", diperlukan penelitian.  
Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Munganatul Khoeriyah  
NIM : 14480052  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Sidarejo,Cilacap,Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di SD N Cebongan,  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : Februari 2018  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ishtingsih,

Tembusan :  
1. Dekan (sebagai laporan)  
2. Kaprodi PGMI  
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )  
4. Arsip

Lampiran VIII



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1344/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman  
Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman

di Sleman

Memperhalikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-447/Uh.02/DT.1/PN.01.1/02/2018  
Tanggal : 2 Februari 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "MENUMBUHKAN SIKAP INKLUSIF PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AGAMA PADA KELAS ATAS DI SD N CEBONGAN" kepada:

Nama : MUNGANATUL KHOERiyAH  
NIM : 14480052  
No.HP/Identitas : 083863261286/3301114311960002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : SD N Cebongan  
Waktu Penelitian : 6 Februari 2018 s.d 30 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk dijadikan maklum.



AGUS SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601025 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran IX



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864850, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Kesbangpol / 548 / 2018

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Memunjuk : Surat dari UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Nomo : 074/1344/Kesbangpol/2018 Tanggal : 6 Februari 2018  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : Munganatul Khoeriyah  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14480052  
Program/Tingkat : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Laksda Adisucipto Caturtunggal Depok Sleman  
Alamat Rumah : Margasari Rt 3/Rw 2, Margasari, Sidareja, Cilacap, Jateng  
No. Telp / HP : 083863261286  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **Menumbuhkan Sikap Inklusif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Pada Kelas Atas Di SD N Cebongan**  
Lokasi : SD N Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 07 Februari 2018 s/d 09 Mei 2018

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Mlati
3. Upt Yandik Kec.Mlati
4. SD N Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman
5. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Februari 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Pejabataris



Dr. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M  
Pejabat Tingkat I, IV/b  
NIP 19621002 198603 1 010

Lampiran X



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CEBONGAN**  
Alamat : Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman 55288, Telp. (0274) 4364126

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO: 113 / SD Ceb / V / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Cebongan,

Nama : SUDIYO, S.Ag.M.Pd  
NIP : 19580518 197912 1 002  
Pangkat / Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Munganatul Khoeriyah  
NIM : 14480052  
Status : Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan

Telah melakukan penelitian observasi dengan judul *"Menumbuhkan sikap inklusif peserta didik melalui pembelajaran agama pada kelas atas "* pada bulan Februari s/d Maret 2018 di SD Negeri Cebongan.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar menjadikan periksa adanya.

Cebongan, 2 Mei 2018  
Kepala Sekolah

  
SUDIYO, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19580518 197912 1 002







**Kementerian Agama**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Laboratorium Multimedia Pembelajaran**

# Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/5/2017

Diberikan kepada : **MUNGANATUL KHOERIYAH**  
 NIM : **14480052**

telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 26 April 2017  
 Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	84	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	84	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	86	A/B
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>84</b>	<b>B+</b>

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Minggowati, M.Ag.  
 NIP. 19730310 199803 1 002

Prof. H. Nur Hakim  
 NIM/14410091

Lampiran XIV



Lampiran XV



48 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1790/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga  
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Munganatul Khoeriyah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cilacap, 03 November 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14480052  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,  
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Jatibungkus, Hargomulyo  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,62 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata  
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian  
Munqasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makhn, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada  
 Nama : Mungianatul Khoeriyah  
 NIM : 14480052  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

BELERMA, 21 Maret 2018




Dr. Sri Wahati Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 620511 200504 2 002

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



Lampiran XVII

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

---

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.12.18/2018

This is to certify that:



Name : **Munganatul Khoeriyah**  
Date of Birth : **November 03, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 12, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:


CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, January 12, 2018

   
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XVIII

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليدجاتا الإسلامية الحكومية بوجوكارتا  
مركز التنمية اللغوية

شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: UTN.02/L4/PM.03.2/6.48.0/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Munganatul Khoeriyah  
تاريخ الميلاد : ٣ نوفمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقروء
٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

كجاكرتا, ٢٤ مايو ٢٠١٨  
التوقيع

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Lampiran XX

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

**SURAT KETERANGAN  
HASIL UJIAN NASIONAL**

**MADRASAH ALIYAH**  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah .....

...NEGERI MAJENANG, Kabupaten Cilacap..... menerangkan bahwa:

nama : **MUNGANATUL KHOERiyAH** **AUG 2014**

tempat dan tanggal lahir : CILACAP, 3 NOVEMBER 1996

madrasah asal : MA NEGERI MAJENANG

nomor peserta ujian nasional : 3-14-03-09-502-015-9

**LULUS/TIDAK LULUS**

Ujian Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 97 Tahun 2013 dengan hasil sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir <sup>2)</sup>
1	Bahasa Indonesia	8,70	7,80	8,2
2	Bahasa Inggris	8,36	3,60	5,5
3	Matematika	8,43	5,00	6,4
4	Fisika	8,17	4,75	6,1
5	Kimia	8,26	4,75	6,2
6	Biologi	8,51	5,50	6,7
Jumlah		50,43	31,40	39,1
Rata-rata				6,5

<sup>1)</sup> Coret yang tidak perlu

<sup>2)</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kabupaten Cilacap, 20 Mei, ..... 2014

Kepala Madrasah,

Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag.....

.....19590407.198512.1.001.....

DN-03 Ma 0002646

Kepulauan Kepala Badan Penilaian dan Pengembangan  
Nomor: 013/HK/2014 Tanggal 21 Maret 2014



Lampiran XXI

*Curriculum Vitae*

Nama : Munganatul Khoeriyah  
TTL : Cilacap, 03 Nopember 1996  
Email : [Khoeriyahmunganatul@gmail.com](mailto:Khoeriyahmunganatul@gmail.com)  
No.HP : 083863261286  
Pendidikan : 1. MI Al-Ma'arif 01 Kedungreja  
2. MTS Al-Islam Kedungreja  
3. MAN Majenang  
Orang tua : Bapak Mu'alim dan Ibu Siti Ma'muroh  
Pengalaman Organisasi: OSIS MTS Al-Islam Kedungreja  
LP2M Al-Luqmaniyyah

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2018.